

**ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA
KARYAWAN GUNUNG BATU DI PT BUMI KUTAI PERKASA DUSUN JAMBE
DESA SANGGULAN KECAMATAN SEBULU**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1**

**Minat Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**L. Dhebie Stefphanie
NPM.19.13201.056**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini di ajukan oleh :

Nama : L. Dhebie Stefphanie
NPM : 19.13201.056
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Gunung Batu Di PT Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Tanggal 14 Mei 2026 dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

**Menyetujui
Dewan Penguji :**

Ketua Pembimbing 1

Sulung Alfianto Akbar, S.Kom., M.MSI
NIDN. 1118048602

(.....)

Anggota Pembimbing II

Istiarto, SKM., M.
NIDN. 1101058502

(.....)

Anggota Penguji I

Dr. Suwignyo, SKM., M.Si
NIDN. 1118077702

(.....)

Anggota Penguji II

Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling
NIDN. 1122098901

(.....)

Mengetahui

**Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama Mahakam Sama**



Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling.
NIK. 2012.089.140

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : L. Dhebie Stefphanie

NPM : 19.13201.056

Judul Skripsi : Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
Pada Karyawan Gunung Batu Di PT. Bumi Kutai Perkasa
Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu Tahun
2026

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Laporan Skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari Laporan Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 20 April 2026

Yang membuat pernyataan,



L. Dhebie Stefphanie

NPM. 19.13201.056

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : L. Dhebie Stefphanie

NPM : 19.13201.056

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis Karya : Skripsi

Judul : **Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
Pada Karyawan Gunung Batu Di PT Bumi Kutai Perkasa
Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UWGM Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UWGM Samarinda, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UWGM Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Samarinda, 20 April 2026

Yang membuat pernyataan,



L. Dhebie Stefphanie
NPM.19.13201.056

ABSTRAK

L. Dhebie Stefphanie. 2026. Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Gunung Batu Di PT Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu. Dibawah Bimbingan Sulung Alfianto Akbar, S.Kom., M.MSI Selaku Pembimbing I dan Istiarto, S.KM., M.Kes Selaku Pembimbing II.

Perilaku patuh pekerja dalam memakai alat pelindung diri (APD) dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja dengan mematuhi semua aturan yang ada di perusahaan. Tingginya angka kecelakaan kerja, baik secara global maupun di Indonesia, dipengaruhi oleh rendahnya kepatuhan penggunaan APD, kurangnya pengetahuan, sikap dan ketersediaan APD di tempat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan gunung batu di PT Bumi Kutai Perkasa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan. Teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling* yang berjumlah 4 orang dan Teknik pengumpulan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pekerja sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang Alat Pelindung Diri (APD) mulai dari jenis, fungsi, dan manfaat. Sikap pekerja masih ada yang tidak menggunakan APD dan yang lainnya menggunakan APD. Ketersediaan APD masih kurang, yang tersedia hanya topeng las dan sarung tangan las.

Saran dari peneliti, diperlukan upaya peningkatan pemberian informasi yang lebih detail terkait alat pelindung diri (APD), pengawasan yang disertai sanksi, pemenuhan kelengkapan alat pelindung diri (APD) serta pelaksanaan safety talk sebelum bekerja untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Kata Kunci : Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD), Pengetahuan, Sikap

Kepustakaan : 31 (2023-2025)

ABSTRACT

L. Dhebie Steffhanie. 2026. Analysis of Compliance with Personal Protective Equipment (PPE) Use Among Gunung Batu Employees at PT Bumi Kutai Perkasa, Jambe Hamlet, Sanggulan Village, Sebulu District. Under the guidance of Sulung Alfianto Akbar, S.Kom., M.MSI, as Supervisor I and Istiarto, S.KM., M.Kes, as Supervisor II.

Compliance with Worker Behavior in Using Personal Protective Equipment (PPE) can reduce the risk of workplace accidents by complying with all company regulations. The high rate of workplace accidents, both globally and in Indonesia, is influenced by low compliance with PPE use, lack of knowledge, attitudes, and availability of PPE in the workplace. The purpose of this study was to determine the factors influencing the behavior of Gunung Batu employees using personal protective equipment (PPE).

This study used a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted at PT Bumi Kutai Perkasa, Jambe Hamlet, Sanggulan Village. The informant selection technique used purposive sampling, with four people participating. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation.

The study revealed that workers already have good knowledge of Personal Protective Equipment (PPE), including its types, functions, and benefits. Some workers still do not use PPE, while others do. PPE availability remains severely limited, with only welding masks and gloves available.

The researcher recommends improving the provision of more detailed PPE, providing supervision with sanctions, providing complete PPE, and conducting safety talks before work to increase worker awareness and compliance with PPE use.

Keywords : *Compliance, Personal Protective Equipment (PPE), Knowledge, Attitude*

Bibliography: 31 (2023-2025)

RIWAYAT HIDUP



Luvi Dhebie Stefphanie, lahir pada tanggal 04 Agustus 2000 di Tanjung Harapan, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Anak pertama dari dua bersaudara yakni Luvi Aprilyansyah Gabriel dari pasangan Bapak Lukmansyah dan Ibu Revina. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di TK Nusa Indah Desa Sanggulan dan lulus pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan SD Negeri 009 Desa Sanggulan pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 003 Tenggarong pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Medika Samarinda dengan jurusan Analisis Kesehatan pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Praktik Belajar Lapangan 1 dan 2 di Kelurahan Samarinda Utara pada bulan Juli 2022, kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir pada bulan Agustus 2022, dan pada bulan Oktober 2022 penulis melaksanakan kegiatan magang di PT. Bukit Baiduri Energi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang Pengasih dan Penyayang yang menjadi tumpuan hidup dan harapan peneliti dalam menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Gunung Batu Di PT Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu“** Proposal ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat. Berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya proposal penelitian ini dapat terselesaikan, untuk itu kami tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Wakil Rektor Bidang Akademik Bapak Dr. Arbain, M.Pd
3. Wakil Rektor Bidang Umum Sumber Daya Manusia Dan Keuangan Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P
4. Wakil Rektor KAPSIKHUKMAS Bapak Dr. Suyatno, M.Si
5. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Ilham Rahmatullah, SKM, M. Ling
6. Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Widya Gama Mahakam Samarinda Ibu Apriyani, SKM., MPH
7. Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Bapak Istiarto, SKM., M.Kes
8. Sekretaris Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Ibu Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH
9. Bapak Sulung Alfianto Akbar, S.Kom., M.MSI, dan Istiarto, S.K.M., M.Kes selaku pembimbing 1 dan pembimbing II
10. Bapak H. Suwignyo, SKM., M.Si selaku Dosen Penguji I
11. Bapak Ilham Rahmatullah, SKM., M. Ling selaku Dosen Penguji II
12. Kedua orang tua penulis papi, mami dan adik yang tercinta selalu mendoakan dan memberikan motivasi tiada hentinya.

13. Kepada suami dan anak penulis yang tercinta, yang selalu memberikan do'a serta semangat disetiap usaha saya.
14. Seluruh keluarga terkasih yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dan dukungan.
15. Kepada teman-teman seperjuangan Glerry, Eka, Alda dan Yosinta terima kasih telah menemani penulis sehingga selesainya skripsi ini.
16. Kepada kepala lapangan, para karyawan yang ada di PT. Bumi Kutai Perkasa yang telah terlibat membantu proses ini.

Dalam proposal ini, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Samarinda, 20 April 2026

Peneliti
L. Dhebie Stefphanie

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| ABSTRAC | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. KajianTeori..... | 6 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| C. Alur Berpikir | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 19 |
| A. Jenis Rancangan Penelitian dan Pendekatan..... | 19 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 19 |
| C. Subjek Penelitian/Informan..... | 19 |
| D. Instrumen Penelitian | 20 |
| E. Pengumpulan Data | 20 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 22 |
| G. Keabsahan Data | 24 |
| H. Jadwal Penelitian | 26 |
| I. Operasionalisasi | 26 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 29 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 29 |
| B. Hasil Penelitian & Analisis Data | 31 |
| C. Pembahasan | 41 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 48 |
| BAB V PENUTUP | 45 |
| A. Kesimpulan..... | 49 |
| B. Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |
| LAMPIRAN..... | 54 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 15 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 26 |
| Tabel 3.2 Operasionalisasi | 27 |
| Tabel 4.1 karakteristik Informan..... | 31 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Pengendalian Risiko..... | 6 |
| Gambar 2.2 Alur Pikir..... | 18 |
| Gambar 3.1 Pola Interaksi/Analisis Data Penelitian | 23 |
| Gambar 4.1 Denah PT. Bumi Kutai Perkasa | 30 |
| Gambar 4.2 Pekerja Hanya memakai Sepatu Safety Milik Pribadi | 35 |
| Gambar 4.3 Pekerja Tidak Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) | 35 |
| Gambar 4.4 Pekerja Tidak Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) | 38 |
| Gambar 4.4 Alat Pelindung Diri (APD) Yang Tersedia | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Surat Penelitian..... | 55 |
| Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian | 56 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian | 57 |
| Lampiran 4 Panduan Wawancara | 58 |
| Lampiran 5 Master Data..... | 64 |
| Lampiran 6 Matriks Analisis Data | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan kerja memiliki tujuan untuk melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dan kesehatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang ada di tempat kerja dan sumber produksi dipelihara serta dipergunakan secara aman dan efisien. Jika sistem keselamatan, kesehatan dan lingkungan hidup diterapkan diharapkan angka kecelakaan bisa berkurang (Darwanto & Astuti, 2024).

Sesuai dengan prinsip-prinsip hierarki K3, pengendalian bahaya dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Eliminasi, substitusi, pengendalian rekayasa, pengendalian administratif, dan alat pelindung diri (APD) merupakan bagian dari hierarki pengendalian bahaya K3. Dalam hierarki K3, APD adalah pilihan terakhir. Helm, sarung tangan, pelindung mata, pakaian visibilitas tinggi, alas kaki keselamatan, sabuk pengaman, dan alat pelindung pernapasan adalah beberapa jenis APD. Alat pelindung diri (APD) dapat mengurangi risiko kecelakaan, terutama di lingkungan kerja berisiko tinggi. Menggunakan alat pelindung diri (APD) dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan terutama di lingkungan kerja yang berisiko tinggi (Doda & Pangaribuan, 2022)

Menurut International Labour Organization (ILO), jumlah kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di dunia mencapai 430 juta per tahun yang terdiri dari 270 juta (62,8%) kasus kecelakaan kerja dan 160 juta (37,2%) kasus penyakit akibat kerja, dan menimbulkan kematian sebanyak 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya (S. A. Putri, 2025). Di Indonesia, menurut Kementrian Ketenagakerjaan (KEMNAKER) angka kecelakaan kerja mengalami peningkatan signifikan, yaitu tercatat 47.300 kasus kecelakaan kerja setara dengan meningkat 12% dibandingkan periode tahun

lalu, faktor utama kenaikan angka kecelakaan kerja adalah kelainan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), minimnya pelatihan bagi tenaga kerja baru, dan masih banyak perusahaan yang belum menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai standar.

Pertama, penggunaan APD harus diperiksa kesesuaiannya dengan Prosedur Operasi Standar (SOP). Untuk menghindari kesalahan yang dapat membahayakan karyawan atau perusahaan, APD yang digunakan harus sesuai dengan jenis pekerjaan dan persyaratan pekerjaan yang relevan (Rambe, 2021). Julius, seperti dikutip dalam Assyakra & Rahman (2024), menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri, memastikan penggunaannya yang efektif dan tepat. Semua karyawan harus dididik tentang manfaat penggunaan alat pelindung diri.

Dengan mematuhi semua peraturan perusahaan, karyawan yang menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja. Pengetahuan dan kepercayaan diri berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD). Karyawan dengan pengetahuan dan sikap yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Laksono et al., 2024)

Pendidikan formal dan informal seorang pekerja menentukan kesadaran mereka terhadap kecelakaan dan bahaya di tempat kerja. Bagaimana seseorang memahami kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dalam proses produksi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Pengetahuan sangat penting untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan mengenai penerapan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan bagian penting untuk memahami pentingnya peran pengawas dan pemilik perusahaan dalam penerapan penggunaan APD bagi karyawannya (Aini & Suwandi, 2023).

Perilaku tidak aman yang dapat menyebabkan cedera bahkan kematian ialah tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja. Proabilitas terjadinya kecelakaan kerja meningkat jika alat pelindung diri (APD) digunakan kurang sering. Karyawan mungkin tidak mengetahui atau memikirkan tentang teknik keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia (pekerja) (Assyahra & Rahman, 2024). Azrinindita (2023) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus menyediakan lengkap alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan jenis risiko kerja. Salah satu komponen yang membantu mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja adalah alat pelindung diri (APD).

Berdasarkan observasi pendahuluan di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu pada karyawan Gunung Batu, terdapat aktivitas pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), seperti pada saat kegiatan pengelasan (*welding*) salah satu pekerja tidak menggunakan topeng las. Kepatuhan dalam memakai alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam pelaksanaan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerjanya (Aini & Suwandi, 2023).

Dengan adanya kasus kecelakaan kerja yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD), membuat peneliti terdahulu menganalisa hubungan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja, salah satu penelitian oleh Rakhmawati dkk (2023) dengan judul “Analisis Kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Lingkungan Industri” penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi pada area produksi dengan menggunakan checklist, data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan secara umum. Sebagian besar pekerja sudah patuh terhadap penggunaan APD,

namun masih belum cukup untuk membuat pekerja mampu berperilaku aman dalam penggunaan APD pada saat bekerja.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah memiliki tujuan menganalisis kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dilakukan di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu dengan fokus penelitian pengetahuan pekerja, sikap kepatuhan pekerja dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi data.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Gunung Batu Di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada Karyawan Gunung Batu Di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada Karyawan Gunung Batu Di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) pada Karyawan Gunung Batu Di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu.

- b. Menganalisis sikap pekerja terhadap alat pelindung diri (APD) pada Karyawan Gunung Batu Di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu.
- c. Menganalisis ketersediaan alat pelindung diri (APD) pada Karyawan Gunung Batu Di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) serta dapat mengaplikasikan teori dan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Institusi

Menjadi sumber informasi dan bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan serta sebagai alat penelitian lanjutan di bidang kesehatan masyarakat khususnya faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).

3. Manfaat Bagi Praktis

Sebagai bahan informasi atau bahan evaluasi mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja bagi PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengendalian Risiko Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)

Tindakan pengendalian harus diselenggarakan oleh setiap perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan, produk barang dan jasa yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan dapat menggunakan penilaian risiko untuk menetapkan besar kecilnya suatu risiko yang telah diidentifikasi (Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja).

Hirarki pengendalian risiko adalah suatu tahapan-tahapan tingkatan yang berurutan yang digunakan dalam pencegahan dan pengendalian risiko yang mungkin terjadi. Hasil dari *risk assessment* akan dijadikan dasar untuk melakukan *risk control*. Kendali (kontrol) terhadap bahaya di lingkungan kerja adalah tindakan yang diambil untuk meminimalisir atau mengeliminasi risiko kecelakaan kerja melalui eliminasi, substitusi *engineering control warning system administrative control* dan alat pelindung diri. Hierarki pengendalian tersebut antara lain ialah eliminasi, substitusi, perancangan, administrasi dan alat pelindung diri (APD) (Mustafa, 2023).



Gambar 2.1 Pengendalian Risiko

(Sumber: <https://sipil.uma.ac.id/hirarki-pengendalian-bahaya>)

a. Eliminasi

Eliminasi adalah suatu pengendalian risiko yang bersifat permanen dan harus dicoba untuk diterapkan sebagai pilihan prioritas pertama. Eliminasi dapat dicapai dengan memindahkan objek kerja atau sistem kerja yang berhubungan dengan tempat kerja yang kehadirannya pada batas yang tidak dapat diterima oleh ketentuan, peraturan atau standar baku K3 atau kadarnya melampaui Nilai Ambang Batas (NAB) diperkenankan

b. Substitusi

Pengendalian ini dimaksudkan untuk menggantikan bahan-bahan dan peralatan yang lebih berbahaya dengan yang kurang berbahaya atau yang lebih aman, sehingga pemaparannya selalu dalam batas yang masih diterima.

c. Rekayasa Teknik

Pengendalian atau rekayasa teknik termasuk merubah struktur objek kerja untuk mencegah tenaga kerja terpapar kepada potensi bahaya, seperti pemberian pengaman mesin, penutup ban berjalan, pembuatan struktur pondasi mesin dengan cor beton, pemberian alat bantu mekanik, pemberian absorben suara pada dinding ruang mesin yang menghasilkan kebisingan tinggi, mengganti prosedur kerja, menutup mengisolasi bahan berbahaya, menggunakan otomatisasi pekerjaan, menggunakan cara kerja basah dan ventilasi pergantian udara.

d. Pengendalian Administrasi

Pengendalian administrasi dilakukan dengan menyediakan suatu sistem kerja yang dapat mengurangi kemungkinan seseorang terpapar potensi bahaya. Metode pengendalian ini sangat tergantung dari perilaku pekerjaannya dan memerlukan pengawasan yang teratur untuk dipatuhinya pengendalian administrasi ini. Metode ini meliputi rekrutmen tenaga kerja baru sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan ditangani, pengaturan waktu kerja dan istirahat, rotasi kerja untuk

mengurangi kebosanan dan kejenuhan, penerapan prosedur kerja, pengaturan kembali jadwal kerja, training keahlian dan training K3, dan memasang tanda-tanda peringatan.

e. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan sarana pengendalian yang digunakan untuk jangka pendek dan bersifat sementara jika sistem pengendalian yang lebih permanen belum dapat diimplementasikan. APD merupakan pilihan terakhir dari suatu sistem pengendalian risiko di tempat kerja (Mustafa, 2023).

Menurut Tarkawa (2008) dalam Rambe (2021) alat pelindung diri merupakan seperangkat alat keselamatan yang diperuntukkan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau setiap bagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

1) Alat pelindung kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim.

2) Alat pelindung mata dan muka

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan bendakeras atau benda tajam.

3) Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Alat pelindung telinga ini terdiri dari 2 buah tutup telinga dan sebuah *headband*.

4) Alat pelindung pernafasan

Alat pelindung pernafasan atau respiratory protection merupakan alat yang digunakan untuk melindungi pernafasan dari risiko paparan gas, uap, debu, udara yang terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan

5) Alat pelindung tangan

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasadrenik.

6) Alat pelindung kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

7) Pakaian pelindung

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

2. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Kepatuhan memiliki kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut, serta disiplin terhadap perintah dan aturan. Kepatuhan merupakan bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan dan perintah yang sudah ditetapkan serta prosedur dan disiplin yang harus dijalankan. Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja

merujuk pada kesadaran dan tindakan seseorang dalam mematuhi aturan dan prosedur keselamatan kerja dengan mengenakan perlengkapan yang dirancang untuk melindungi tubuh dari potensi bahaya selama proses bekerja (Mauladi, 2025).

Proses perubahan sikap dan perilaku dimulai dari fase kepatuhan, identifikasi, dan internalisasi. Ini berarti bahwa kepatuhan merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku, sehingga semua faktor yang memengaruhi perilaku dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan (Cahyo, 2024). Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan :

a. Pelatihan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD)

Pelatihan komprehensif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja, sehingga dapat memahami risiko yang dihadapi. Pelatihan penggunaan APD memiliki peranan vital pada peningkatan performa pegawai, pelatihan berfungsi sebagai sarana guna menumbuhkan kesadaran serta wawasan karyawan tentang potensi bahaya yang ada pada lingkungan kerja. Melalui pelatihan yang efektif, pekerja dapat mengetahui tentang prosedur keselamatan dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) agar dapat menjaga diri dari cedera serta penyakit akibat kerja. Materi pelatihan meliputi cara penggunaan perlengkapan pelindung diri yang tepat, seperti sarung tangan, helm, masker, serta sepatu pelindung, dengan tujuan utama mengurangi potensi bahaya serta risiko kecelakaan di area kerja. Pemilihan jenis alat pelindung diri (APD) harus sesuai dengan karakteristik dan jenis pekerjaan yang dikerjakan (Zahira et al., 2025).

b. Ketersediaan alat pelindung diri (APD)

Perusahaan wajib menyediakan alat pelindung diri (APD) kepada pekerja dan memastikan bahwa setiap pekerja menggunakannya pada saat bekerja. Pada penggunaan alat pelindung diri (APD) hal yang harus dipertimbangkan ialah pemilihan dan penetapan jenis alat pelindung diri, standari, pelatihan cara pemakaian dan perawatan alat

pelindung diri (APD), efektivitas penggunaan, pengawasan pemakaian, pemeliharaan dan penyimpangan atau kerusakan (Rambe, 2021).

Penyediaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar dan pengawasan yang optimal diperlukan untuk memastikan alat pelindung diri (APD) dapat digunakan dengan maksimal. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan pendekatan yang komprehensif yang menggabungkan kesadaran, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pengawasan yang tepat (Wahyuni et al., 2025).

c. Kenyamanan alat pelindung diri (APD)

Kenyamanan menjadi salah satu faktor kunci dalam keputusan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD). Keluhan pekerja terhadap alat pelindung diri (APD) yang mengganggu kenyamanan kerja menjadi alasan umum ketidakpatuhan. Perusahaan perlu memastikan bahwa alat pelindung diri (APD) yang disediakan tidak hanya sesuai standar keselamatan, tetapi juga mempertimbangkan aspek kenyamanan pengguna jika alat pelindung diri (APD) dirasakan tidak nyaman, terlalu berat, atau membatasi gerakan, maka kemungkinan besar pekerja akan enggan menggunakannya (Najihah et al., 2025)

3. Perilaku

Menurut skinner dalam notoatmojdo (2014) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan suatu respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus yang masih belum bisa diamati orang lain dari luar secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang diberikan.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap suatu stimulus sudah jelas dan dalam bentuk tindakan atau praktik yang mudah dipahami dan diamati oleh orang lain.

Menurut Augustine (2015) dalam Rambe (2021) teori *total safety culture* mempelajari tentang sikap terhadap perilaku, dan penentu perilaku seseorang adalah intense untuk berperilaku. Ada tiga komponen dalam teori ini ialah individu, perilaku, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi sehingga akan mengalami perubahan apabila salah satu faktor mengalami masalah.

Teori perilaku Lawrence Green berfokus pada faktor-faktor yang membentuk suatu perilaku dan faktor lingkungan yang mempengaruhi. Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan, yaitu *behavioural factors* (faktor perilaku) dan *non-behavioural factors* (faktor non-perilaku). Faktor perilaku tersebut ditentukan dari 3 faktor yaitu :

a. *Predisposing factors* (faktor-faktor predisposisi)

Faktor yang mempermudah atau mendahului terjadinya perilaku serta yang menjadi motivasi atau alasan dibalik suatu perilaku, antara lain : pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, kesiapan untuk berubah dan sebagainya.

b. *Enabling factors* (faktor pemungkin)

Faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku. Antara lain sarana dan prasarana, kebijakan yang mendukung, fasilitas, pengetahuan.

c. *Reinforcing factors* (faktor penguat)

Faktor yang mendukung atau memperkuat terjadinya perilaku yang terwujud dalam pengawasan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku adalah suatu respons atau reaksi yang ditunjukkan oleh individu atau makhluk hidup terhadap rangsangan dari lingkungan, baik

yang bersifat internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dari luar diri). Perilaku dapat berupa tindakan, ucapan, pikiran, atau sikap yang terlihat maupun yang tidak terlihat (Mauladi, 2025). Faktor yang mempengaruhi perilaku :

a. Pengetahuan

Menurut Meliono (2007) pengetahuan merujuk pada informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh individu. Gejala-gejala yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan panca indera juga termasuk dalam domain pengetahuan. Proses pemahaman ini terjadi ketika seseorang memanfaatkan indera atau akal budi untuk mengidentifikasi objek atau peristiwa yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Pengetahuan merujuk pada pemahaman yang diperoleh manusia mengenai suatu domain tertentu yang diorganisir secara sistematis melalui metode-metode khusus. Pengetahuan menggambarkan sebagai kumpulan informasi yang dimiliki manusia tentang sesuatu objek atau konsep tertentu, termasuk didalamnya ilmu pengetahuan.

Tujuan dari memiliki pengetahuan ini ialah untuk memberikan jawaban terhadap tantangan kehidupan untuk menyediakan berbagai kemudahan bagi manusia dan menyelesaikan masalah sehari-hari (Cahyo, 2024). Pengetahuan berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD). Pekerja dengan pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat terjadi (Laksono et al., 2024)

b. Sikap

Individu mengetahui akan sikapnya dengan mengambil kesimpulan dari perilakunya sendiri dan persepsinya tentang situasi. Implikasinya adalah perubahan perilaku yang dilakukan seseorang menimbulkan kesimpulan pada orang tersebut bahwanya sikapnya telah berubah. Pembentukan sikap baik pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) harus dilakukan oleh perusahaan untuk

meningkatkan kepatuhan yang baik juga pada pekerja (Wahyudi et al., 2024).

c. Usia

Pekerja dengan usia yang lebih matang dan pengalaman kerja yang lebih panjang umumnya menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Hal ini karena mereka telah lebih banyak berinteraksi dengan berbagai kondisi kerja dan menyaksikan atau mengalami langsung insiden kecelakaan, sehingga kesadaran terhadap risiko kerja lebih tinggi (Najihah et al., 2025)

d. Pendidikan

Menurut R. Rahmawati (2018) dalam Rahmawati (2024) menyebutkan bahwa rendahnya hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) dapat dikarenakan tingkat Pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) akan tetapi hanya mempengaruhi pola pikir tenaga kerja. Pekerja berpendidikan rendah tetapi masih menggunakan alat pelindung diri (APD) karena pekerja mengetahui bahaya dan konsekuensi jika tidak menggunakannya. Sebaliknya, pekerja berpendidikan tinggi tidak menggunakan APD karena pekerja berasumsi bahwa kesehatan tidak akan mempengaruhi jika pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) setelah selesai bekerja.

e. Lama masa kerja

Pekerja berpengalaman lebih cenderung disiplin dalam menerapkan prosedur keselamatan. Pengalaman lapangan yang dimiliki oleh pekerja dapat menjadi media pembelajaran yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku kerja yang lebih berhati-hati dan taat aturan (Najihah et al., 2025)

B. Penelitian Terdahulu

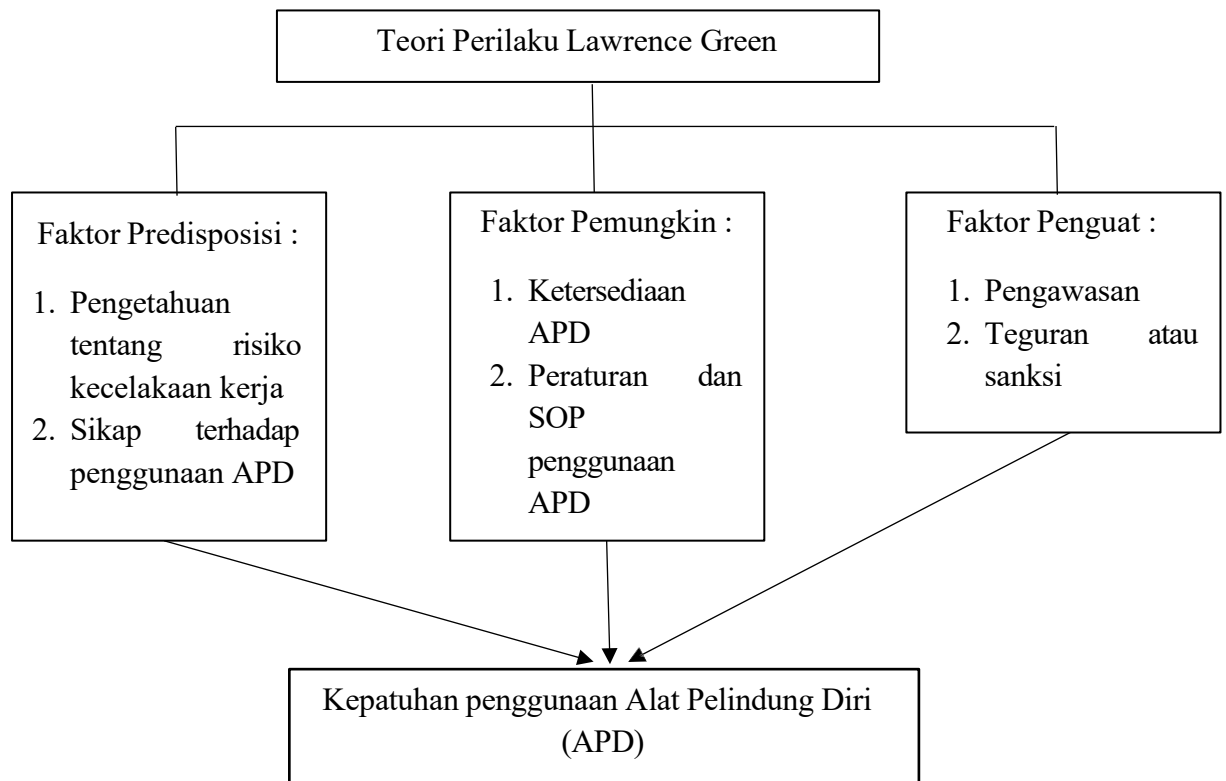
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Nama Tahun | Metode | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---|------------|--|--|
| 1. | Analisis Kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Lingkungan Industri, Rakhmawati dkk (2023) | Kualitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik responden 2. Pengetahuan tentang APD 3. Kepatuhan penggunaan APD 4. Penggunaan peralatan kerja 5. Prosedur kerja para pekerja | <p>1. Pada usia dibawah 30 tahun terdapat 5 (33%) pekerja, dan pada usia diatas 30 tahun terdapat 10 (67%) pekerja. Pekerja di PT.X Cilacap dengan riwayat pendidikan SMA sebanyak 12 (80%) pekerja, 3 (20%) pekerja dengan riwayat pendidikan SMP. Distribusi tersebut diperoleh dari jumlah total responden pekerja sejumlah 15 pekerja di PT. X Cilacap</p> <p>2. diketahui bahwa semua pekerja sudah mengetahui tentang pengertian APD, namun masih terdapat pekerja yang belum mengetahui tentang fungsi penggunaan APD, jenis-jenis APD yang digunakan pada pekerja industri serta yang paling banyak pekerja belum mengetahui yaitu dampak yang ditimbulkan</p> |

| | | | | |
|----|---|------------|--|---|
| | | | | <p>apabila tidak menggunakan APD.</p> <p>3. Tingkat kepatuhan pekerja masih kurang optimal, dan faktor kebiasaan serta kesadaran pekerja itu sendirilah yang menyebabkan hal ini dapat terjadi</p> <p>4. Diperoleh dari 15 pekerja sebanyak 10 (67%) pekerja masih dengan perilaku tidak aman dalam penggunaan peralatan kerja, sedangkan 5 (33%) pekerja sudah dikategorikan aman dalam penggunaan peralatan kerja</p> <p>5. Diperoleh bahwa PT. X Cilacap sudah mempunyai job safety analysis/JSA yang diterapkan pada semua pekerja. Namun pada kenyataannya belum dilaksanakan atau diterapkan oleh para pekerja.</p> |
| 2. | Analisis kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan | Kualitatif | <p>1. Kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD</p> <p>2. Faktor-faktor yang</p> | <p>1. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memahami pentingnya APD dan menunjukkan</p> |

| | | | | |
|----|---|------------|--|---|
| | Alat Pelindung Diri (APD) <i>Cleaning Service</i> , A. E. Putri dkk (2025) | | mempengaruhi kepatuhan | kepatuhan yang cukup tinggi. 2. Faktor pendorong utama adalah kesedaran akan keselamatan diri dan pengawasan atasan, sedangkan faktor penghambat mencakup ketidaknyamanan APD, keterbatasan alat dan kurangnya pengawasan |
| 3. | Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) di PT Agung Raya Warehouse, Laksono dkk (2024) | Kualitatif | 1. Menganalisis kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan | 1. Tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD pada pekerja memiliki kepatuhan yang rendah dalam menggunakan APD yang diperlukan untuk mencegah terjadinya hal yang tak diinginkan seperti kecelakaan ditempat kerja dan penyakit akibat kerja. 2. Faktor yang mempengaruhi yaitu ketidaknyamanan dalam menggunakan APD, kurangnya ketersediaan APD, tingkat pengawasan yang kurang dari pihak manajemen, dan kurangnya kesadaran akan risiko kecelakaan kerja. |

C. Alur Berpikir



Gambar 2.2 Alur Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Rancangan Penelitian dan Pendekatan

Menurut Notoatmodjo (2018) Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberi gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dengan merumuskan suatu masalah untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang akan diteliti secara menyeluruh yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapatkan melalui narasumber dan situasi atau perilaku yang di amati (Moleong, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan pada bulan Januari 2026.

C. Subjek Penelitian/Informan

Secara spesifik subyek penelitian ialah informan. Informan yang dimaksud adalah orang yang dimanfaatkan guna memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2017).

1. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan kriteria informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu melakukan pertimbangan tertentu dalam memilih informan. Kriteria informan pada penelitian ini adalah pekerja pembuat batu di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan.

2. Informan penelitian
 - a. Informan utama
 - 1) Pekerja tetap (2 orang)
 - b. Informan kunci
 - 1) Kepala lapangan
 - c. Informan pendukung
 - 1) Operator excavator

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) “peneliti mesti divalidasi seberapa jauh peneliti mampu melakukan penelitian, validasi pada peneliti mencakup tentang pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti. Kemudian disertai alat untuk meneliti seperti alat perekam suara, kamera, panduan wawancara dan sebagainya yang dibutuhkan dalam penelitian”

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder. Didukung oleh pedoman wawancara dengan teknik wawancara mendalam pada informan.

E. Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Arikunto (2018) wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

4. Pengumpulan Data Dengan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, dengan mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Metode triangulasi :

a. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data.

b. Triangulasi sumber

Peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.

c. Triangulasi teori

Perolehan data yang telah dikumpulkan kemudian peneliti membandingkannya dengan teori yang relevan.

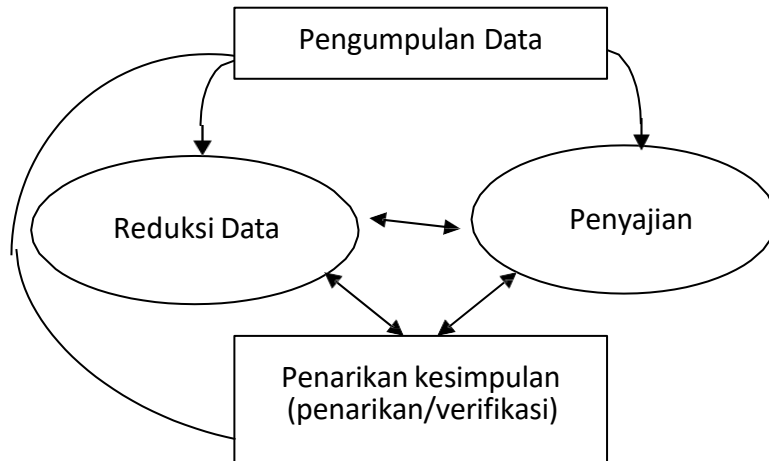
F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

Gambar 3.1 Pola Interaksi Analisis Data Penelitian



(Sumber Milles dan Huberman 2000 dalam Cindy, 2016)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sebelum dilakukan penelitian atau sering disebut dengan pra penelitian, dan pengumpulan data dilakukan saat penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan dan disusun secara berurutan, sistematis agar mempermudah penelitian dalam menyusun hasil penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Reduksi Data

Proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi dan menransformasi data kasar yang baru diperoleh dari lapangan. Reduksi data dan penyajian hasilnya dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung, kemudian dari hasil itu ditarik kesimpulan sementara. Jika pada penyajian dirasakan masih terdapat kejanggalan, dan segera diadakan reduksi melalui verifikasi (misalnya mencocokkan) data yang ada atau mencari data yang lebih terbaru. Jadi reduksi data ialah bagian dari kegiatan analisis data yang digunakan selama pengumpulan data (Milles dan Huberman 2000 dalam Karisma, 2016).

3. Penyajian data

Dalam suatu tabel yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti. Setiap data yang telah direduksi dan disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan sementara. Jika ternyata data yang disajikan belum dapat disimpulkan, data tersebut direduksi kembali dengan menguji kebenaran dan mencocokkannya dengan data yang lain untuk diperbaiki (Milles dan Huberman 2000 dalam Karisma 2016).

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Sejak penarikan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi sudah dilakukannya disaat peneliti mulai memberikan arti dari suatu data yang diperoleh. Keputusan peneliti memberi arti terhadap suatu data ini pada dasarnya adalah kesimpulan-kesimpulan yang masih longgar, tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan yang belum jelas, diadakan reduksi dan verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan sementara akan meningkat menjadi lebih kokoh. Sehingga dapat menjadi temuan dalam penelitian (Milles dan Huberman dalam Karisma 2016).

G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi. Triangulasi sumber yaitu menguji dan membandingkan hasil wawancara mendalam dengan pekerja. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan Triangulasi sumber, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan mengajukan dan membandingkan pertanyaan dengan sumber lain agar tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan informasi. Triangulasi sumber dilakukan dalam upaya *e-recall* kembali ingatan informan dan mencari kesatuan informasi yang saling mendukung antara informan yang satu dengan informan lainnya (Karisma, 2016).

Penelitian kualitatif pada dasarnya menggunakan pengujian pada datanya. Untuk memperoleh keabsahan pada penelitian perlu adanya proses pemeriksaan, artinya bahwa perlu adanya data yang akurat dan terpercaya, dalam teknik ini menggunakan uji ke-valid-an atau validitas. Maka dari itu teknik keabsahan data menjadi faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Teknik dalam melakukan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan

Ketekunan sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mempengaruhi hasil yang dihasilkan. Dalam hal ini ketekunan menuntut peneliti untuk lebih teliti dan cermat dalam menganalisa data serta mampu menelusuri dan melihat setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Semua data yang dikumpulkan harus diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada kesalahan dengan melakukan pengecekan data kembali. Dengan upaya yang tekun, peneliti dapat memperoleh data yang akurat. Salah satu caranya adalah dengan membaca penelitian atau temuan penelitian yang komprehensif yang relevan dengan subjek yang sedang dipelajari.

2. Triangulasi

Dalam melakukan teknik keabsahan data maka perlu dilakukan triangulasi. Triangulasi ialah salah satu proses dari uji kredibilitas yang artinya adalah sebagai upaya pengecekan data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi ada tiga jenis pada umumnya yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015).

Dalam melakukan triangulasi, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Selain yang telah dijelaskan di atas, menurut para ahli lainnya, jenis triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Untuk membuktikan validitas data dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan validasi data dengan memeriksa jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pekerja di PT. Bumi Kutai Perkasa, Dusun Jambe, Desa Sanggulan, Kecamatan Sebulu.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan teknik keabsahan data pada triangulasi yang berjenis triangulasi sumber, triangulasi ini untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian sesuai dengan topik penelitian yakni analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan gunung batu di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | November 2025 | Desember 2025 | Januari 2026 | Februari 2026 | April 2026 |
|----|---------------------|---------------|---------------|--------------|---------------|------------|
| 1. | Pengajuan judul | | | | | |
| 2. | Penyusunan proposal | | | | | |
| 3. | Seminar proposal | | | | | |
| 4. | Revisi proposal | | | | | |
| 5. | Penelitian | | | | | |
| 6. | Seminar hasil | | | | | |
| 7. | Pendadaran | | | | | |

I. Operasionalisasi

Operasional merupakan salah satu instrument dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data. Definisi dari operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut. Sebuah definisi operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian. Menurut Sugiyono (2012), operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi

| No | Tujuan penelitian | Dimensi Penelitian | Domain | Sumber Data | Simpulan Pengumpulan Data |
|----|--|--------------------|--|---|--|
| 1. | Menganalisis pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) pada Karyawan Gunung Batu Di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu | Pengetahuan | a. Usia pekerja b. Pengalaman kerja c. lama masa kerja d. Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan | a. Informan Utama b. Informan kunci c. Informan Pendukung | a. Wawancara b. Dokumentasi |
| 2. | Menganalisis sikap pekerja terhadap alat pelindung diri (APD) pada Karyawan Batu PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe | Sikap | a. Pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD) b. Kenyamanan penggunaan APD c. Pengaruh sikap | a. Informan Utama b. Informan kunci c. Informan Pendukung | a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi |

| | | | | | |
|----|--|--|---|---|--|
| | Desa Sanggulan | | terhadap kepatuhan | | |
| 3. | Menganalisis ketersediaan alat pelindung diri (APD) pada Karyawan Batu PT. Bumi Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan | Ketersediaan alat pelindung diri (APD) | a. Sarana prasarana penyediaan alat pelindung diri (APD) b. Pengaruh ketersediaan alat pelindung diri (APD) terhadap kepatuhan | a. Informan Utama b. Informan kunci c. Informan Pendukung | a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Bumi Kutai Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang penambangan dan pengolahan batu split dengan bidang usaha perdagangan besar semen, kapur, pasir dan batu yang berdiri sejak tanggal 23 bulan Desember tahun 2024 dan telah menjadi penyedia batu split terbaik di Indonesia yang beralamatkan di Dusun Jambe RT. 13, RW. 00, Kelurahan Sanggulan, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

1. Visi

Menjadi perusahaan penyedia batu split terbaik di Indonesia dengan kualitas produk yang tinggi dan pelayanan yang memuaskan.

2. Misi

- a) Menyediakan batu split yang berkualitas tinggi.
- b) Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan harga yang kompetitif dan pelayanan yang cepat.
- c) Mengirim pesanan dengan cepat dan aman.

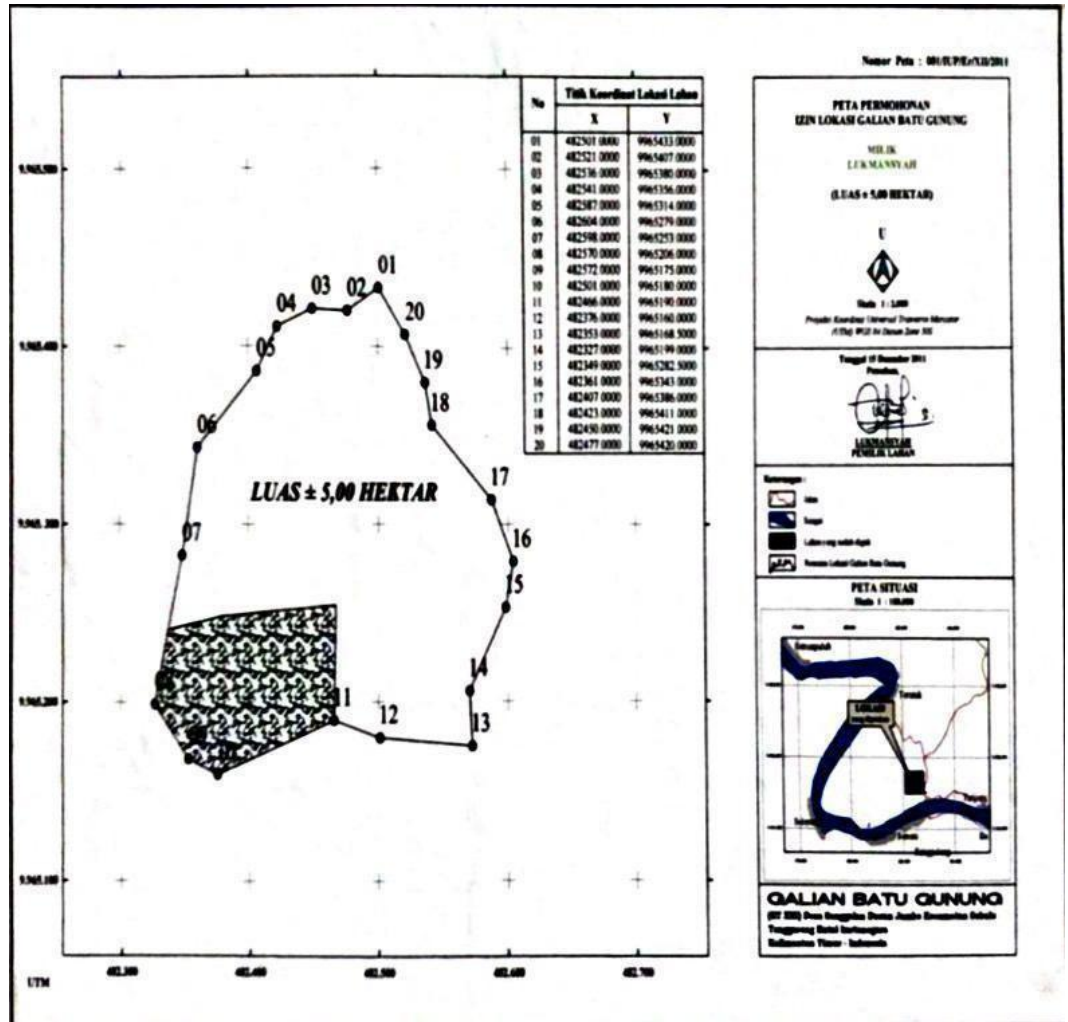
3. Jenis Usaha

- a) Batu Ukuran ; 1/1 atau 10 mm, 1/2 atau 20-10 mm, 2/3 atau 20-30 mm, 3/5 atau 30-50 mm, 5/7 atau 50-70 mm, 7/10 atau 70-100 mm.
- b) Abu Batu
- c) Agregat
- d) Batu Pondasi

4. Dokumen Pendukung

- a) Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (NIB: 10122400994415)
- b) Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Bumi Kutai Perkasa

5. Denah PT. Bumi Kutai Perkasa



Gambar 4.1 Denah PT. Bumi Kutai Perkasa

(Sumber: Data Primer, 2026)

B. Hasil Penelitian & Analisis Data

1. Karakteristik Informan

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara, karakteristik 2 (dua) informan utama, 1 (satu) informan kunci, dan 1 (satu) informan pendukung yang ada di PT. Bumi Kutai Perkasa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

| No | Inisial | Alamat | Umur | Pekerjaan | Keterangan | Kode |
|----|---------|--|------|-----------------------|-----------------------|----------|
| 1. | KH | Dusun Jambe RT. 13 Desa Sanggulan | 26 | Helper | Informan Utana | W.A.KH.X |
| 2. | AF | Jl. Rejo Mulyo RT. 37 Desa Muang Dalam Kec. Samarinda Utara | 27 | Operator Craser | Informan Utama | W.A.AF.X |
| 3. | LU | Dusun Jambe RT. 13 Desa Sanggulan | 50 | Kepala Lapangan | Informan Kunci | W.B.LU.X |
| 4. | SU | Sp. 1 Km 18 HTI Kec. Sebulu | 33 | Operator Excavator | Informan Pendukung | W.C.SU.X |

2. Penyajian Data

a. Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan utama, kunci dan pendukung mengenai pengetahuan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri diperoleh hasil wawancara sebagai berikut :

Kutipan 1

“SMK ini ee otomotif”

“kurang lebih 5 bulan”

“pengalaman kerja saya, nge griss alat berat, perbaiki kraser, ee ngisi solar, rawat unit atau p2h setiap ee ini bekerja melakukan aktivitas pekerjaan pagi hari maupun selesai”

“banyak yang saya ketahui alat-alat perlindungan diri seperti helm, rompi kaca mata, ear plug atau penyumpal telinga dan juga sepatu safety, tambahan juga sarung tangan atau hand gloves”

“tauu, untuk mengatasi atau menjaga supaya tidak terjadi kecelakaan di area pekerjaan.”

“contoh seperti saat mengisi solar, itu solarnya tumpah atau unit yang masih basah, terjatuh dari ketinggian karena bekerja di atas ketinggian seperti di atas unit maupun disekitaran unit.”

(W.A.KH.5.6.7.8.9.11)

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Helper di PT. Bumi Perkasa, diketahui bahwa pekerja merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) otomotif dan mengetahui jenis dan fungsi dari alat pelindung diri (APD) serta resiko dari pekerjaan yang dilakukan, dengan lama masa bekerja di PT. Bumi Perkasa 5 (lima) bulan serta memiliki pengalaman bekerja yang relevan dengan pekerjaan sekarang. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa pekerja memakai alat pelindung diri seperti sepatu safety pada saat bekerja.

Kutipan 2

“smk”

“kurang lebih sudah satu tahun”

“Ngelas, operator craser”

“hmm helm, sepatu safety, masker sama kaca mata”

“melindungi diri dari kecelakaan saat kerja”

“resikonya itu seperti terkena percikan api dari las, terpantul batu”

(W.A.AF.1.2.3.6.7.9)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AF operator craser di PT. Bumi Kutai Perkasa, diketahui bahwa pekerja merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan pengalaman kerja yang relevan dibidangnya sekarang. Pekerja sudah bekerja kurang lebih 1 (satu) tahun di PT. Bumi Perkasa. Pekerja juga mengetahui jenis dan fungsi alat pelindung diri serta resiko dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini tidak sesuai dengan observasi peneliti, yang dimana pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri tetapi mengetahui resiko dari tidak memakai alat pelindung diri tersebut.

Kutipan 3

“kurang lebih satu tahun setengah terhitung dari desember 2024”

“saat ini saya belum tahu secara keseluruhannya karena minimnya apd perusahaan tempat kami bekerja”

“saat ini belum bisa menilai secara keseluruhan karena apd masih belum terpenuhi”

“yang jelas ada, karena dengan adanya pengetahuan kita pasti patuh dalam menggunakan apd karena tahu apa saja resiko jika tidak menggunakan apd”

(W.B.LU.1.2.3.4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan LU kepala lapangan di PT. Bumi Perkasa, diketahui bahwa pekerja telah bekerja kurang lebih 1 (satu) tahun setengah. Kepala lapangan mengatakan bahwa dengan adanya pengetahuan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri dapat meminimalisir resiko kerja yang terjadi, tetapi di PT. Bumi Perkasa belum menyediakan alat pelindung diri secara lengkap sehingga pekerja tidak memakai alat pelindung diri. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa tidak lengkapnya alat pelindung diri yang disediakan oleh perusahaan.

Kutipan 4

“ya tau mba karena itu adalah alat pelindung safety kita untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan”

“maksudnya ya itu mba, apa untuk melindungi kita dengan yang sama tadi supaya terhindar dari kecelakaan kerja”

“sudah satu tahun”

“risikonya bisa saja saya tergelincir jika turun dari alat berat, karena ga ada sepatu safety ini mba”

(W.C.SU.1.2.3.4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan SU operator excavator di PT. Bumi Perkasa, diketahui bahwa pekerja telah bekerja selama 1 (satu) tahun di PT. Bumi Perkasa. Pekerja mengetahui jenis dan fungsi dari alat pelindung diri serta resiko kerja yang dilakukannya. Hal ini tidak sesuai dengan observasi peneliti, yang dimana pekerja mengetahui pentingnya alat pelindung diri tetapi tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.



Gambar 4.2 Pekerja Hanya Memakai Sepatu Safety milik pribadi

(Sumber : Data Primer, 2026)



Gambar 4.3 Pekerja Tidak Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

(Sumber : Data Primer, 2026)

b. Sikap Pekerja Terhadap Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan utama, kunci dan pendukung mengenai sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri diperoleh hasil wawancara sebagai berikut :

Kutipan 1

“tidak ada”

“karena terbiasa yaa dan juga menjaga diri supaya tidak terjadi kecelakaan di area pekerjaan jadi terbiasa”

“tidak ada kendala, karena sudah terbiasa menggunakan apd”

“sangat senang, karena ya itu tadi karena terbiasa”

“punya sendiri dikasi dari perusahaan sebelumnya”

(W.A.KH.15.16.17.18.23)

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH helper di PT. Bumi Perkasa, diketahui bahwa tidak ada dilaksanakannya pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD). Pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) secara pribadi seperti sepatu safety yang ia miliki sebelumnya. Pekerja tidak memiliki kendala dalam menggunakan alat pelindung diri dan merasakan nyaman saat menggunakan hanya saja dari pihak perusahaan tidak menyediakan. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa pekerja memakai sepatu safety saat bekerja dan tidak adanya tersedia alat pelindung diri.

Kutipan 2

“tidak, tidak pernah”

“ee sebetulnya kurang nyaman karena mengganggu pekerjaan”

“ee kendala nya karena tidak tersedia apd”

“sebenarnya ya mau mau saja, cumin mungkin akan memengaruhi kinerja kerja saya saat ini”

(W.A.AF.11.12.13.15)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AF operator craser di PT. Bumi Perkasa, diketahui bahwa tidak ada dilaksanakannya pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD). Pekerja mengatakan bahwa

tidak nyaman pada saat mengenakan alat pelindung diri (APD) karena dapat menghambat pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja.

Kutipan 3

“tidak ada”

“tidak ada”

“baik, sesuai arahan”

“pertama-tama saya berikan teguran dahulu, jika mengulangi lagi kita akan berikan surat panggilan”

“tidak, karena keterbatasan apd di perusahaan tempat kami bekerja”

“nyaman tidak nyaman, mau tidak mau harus dipakai”

(W.B.LU.5.6.8.9.10.11)

Berdasarkan hasil wawancara dengan LU kepala lapangan di PT. Bumi Perkasa, diketahui bahwa tidak ada dilaksanakannya pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD). Sanksi yang diberikan kepada pekerja ketika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti memberikan teguran, dan jika mengulangi akan diberikan surat panggilan tetapi karena keterbatasan alat pelindung diri (APD) pekerja rata-rata tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sehingga sanksi belum terjalankan kecuali pekerja melakukan hal fatal. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan merata.

Kutipan 4

“belum ada mba dari awal tidak ada pelatihan”

“kalau sikap yaa kita harus sadar diri mba”

“sering, seperti tidak menggunakan sepatu safety salah satunya”

“sebenarnya wajib mba tapi dari PT tidak menyediakan jadi kita ga ada pake apd”

“nyaman ga nyaman yaa harus di pake apd yang tersedia”

(W.C.SU.5.6.7.8.9)

Berdasarkan hasil wawancara dengan SU operator excavator di PT. Bumi perkasa, diketahui bahwa pekerja tidak mendapatkan pelatihan dalam penggunaan alat pelindung diri. Pekerja juga mempunyai kesadaran dalam mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD) tetapi terhambat dengan tidak tersedianya alat pelindung diri (APD) secara lengkap. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).



Gambar 4.4 Pekerja Tidak Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

(Sumber : Data Primer, 2026)

c. Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan utama, kunci dan pendukung mengenai ketersediaan alat pelindung diri diperoleh hasil wawancara sebagai berikut :

Kutipan 1

“eee belum, hanya sebagian saja”

“topeng las, sarung las”

“punya sendiri dikasi dari perusahaan sebelumnya”

“iyaa belum”

“tidak ada”

“tidak”

“iyaa pastii”

(W.A.KH.21.22.23.24.25.26.29)

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH helper di PT. Bumi Perkasa, diketahui bahwa perusahaan belum menyediakan alat pelindung kerja (APD) secara lengkap, alat pelindung diri (APD) yang tersedia hanya topeng las dan sarung tangan las. Pekerja pernah melaporkan kepada kepala lapangan tapi belum disediakan hingga sekarang, sehingga pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) milik pribadi dan hanya menggunakan sepatu safety saja tanpa alat pelindung diri lainnya. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yaitu perusahaan baru menyediakan topeng las dan sarung tangan las saja.

Kutipan 2

“belum lengkap”

“hanya di sediakan topeng las dan sarung tangan las aja”

“tidak ada”

“belum lengkap”

“sejauh ini belum ada kerusakan jika ada pasti saya akan melaporkan”

(W.A.AF.16.18.19.20.21)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AF operator craser di PT. Bumi Perkasa, diketahui bahwa perusahaan belum menyediakan alat pelindung kerja (APD) secara lengkap, alat pelindung diri (APD) yang tersedia hanya topeng las dan sarung tangan las. Pekerja pernah melaporkan kepada kepala lapangan tapi belum disediakan hingga sekarang. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yaitu perusahaan baru menyediakan topeng las dan sarung tangan las saja.

Kutipan 3

“saat ini belum terpenuhi, baru topeng las dan sarung tangan las nya saja”

“iyaa”

“pernah complain, karena menanyakan kapan bisa dilengkapi. Saya sebagai kepala lapangan sudah mengajukan untuk kelengkapan apd, tetapi dari atasan belum ada jawaban sampai hari ini dan alasannya pun saya sebagai kepala lapangan belum mengetahui mungkin keterbatasan dana kemungkinan.”

“saat ini layak digunakan, topeng las dan sarung tangan nya”

“ada, karena jika karyawan pakai apd maka tidak ada kejadian yang terjadi”

(W.B.LU.12.13.14.15.16)

Berdasarkan hasil wawancara dengan LU kepala lapangan di PT. Bumi Perkasa, diketahui bahwa tidak tersedia secara lengkap alat pelindung diri (APD) di perusahaan. Kepala lapangan sudah mengajukan kelengkapan alat pelindung diri (APD) tetapi dari atasan belum menyediakan. Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia saat ini hanya topeng las dan sarung tangan las. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa ketersediaan alat pelindung diri (APD) saat ini hanya topeng las dan sarung tangan las.



Gambar 4.5 Alat Pelindung Diri (APD) Yang Tersedia

(Sumber : Data Primer, 2026)

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas dan menganalisis hasil penelitian terhadap pengetahuan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) di PT. Bumi Kutai Perkasa.

1. Pengetahuan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung diri (APD)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, diketahui bahwa para pekerja merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan lama masa bekerja di perusahaan tersebut mulai dari 5 (lima) bulan hingga 1 (satu) tahun lebih dengan pengalaman bekerja yang relevan di bidangnya. Para pekerja juga mengetahui jenis dan fungsi dari alat pelindung diri (APD) serta resiko dari pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pekerja mengenai alat pelindung diri (APD) tergolong baik yang ditunjukkan dengan latar belakang pendidikan pekerja mayoritas merupakan lulusan SMK, dan didukung oleh masa kerja dan pengalaman yang relevan di bidangnya.

Pendidikan formal dan pengalaman kerja berperan penting dalam membentuk pemahaman pekerja terhadap potensi bahaya kerja serta pentingnya penggunaan APD sebagai upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Hal ini sejalan dengan Rakhmawati et al, (2023) bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dipengaruhi oleh pendidikan, masa bekerja dan pengalaman, semakin tinggi tingkat pendidikan dan banyaknya pengalaman dalam bekerja, akan lebih disiplin dalam menaati aturan. Hal ini juga diperkuat dengan Najihah et al, (2025) bahwa usia dan pengalaman kerja merupakan faktor individu lain yang turut memengaruhi perilaku keselamatan, termasuk dalam penggunaan APD. Pekerja dengan usia yang lebih matang dan pengalaman kerja yang lebih banyak umumnya menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi.

Berdasarkan Eko Prasetyo (2015) dalam Rambe (2021) pengetahuan merupakan tingkat pemahaman seseorang tentang berbagai hal. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu melalui proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Jadi pengetahuan tidak tercipta dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai proses dan tergantung dari banyak faktor, seperti halnya tingkat kemampuan intelektual seseorang, kemauannya dalam mencari sumber pengetahuan, adanya dukungan dari lingkungan sekitar dan sebagainya

Menurut Laksono et al, (2024) pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) karena jika pekerja memiliki pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat terjadi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan bahwa pekerja memahami fungsi, jenis dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), tetapi terhambat karena tidak tersedianya alat pelindung diri di tempat bekerja.

Hal ini sejalan dengan Rahmadani (2022) bahwa pengetahuan penggunaan APD sangat berperan penting dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja dan juga sangat penting

keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja dan juga sangat penting bagi pengawas dan sekaligus pemilik perusahaan dalam penerapan pelaksanaan penggunaan APD bagi pekerjanya. Pengetahuan tentang pentingnya pemakaian APD di tempat kerja sangat mempengaruhi kejadian terjadinya kecelakaan kerja.

Pengetahuan pekerja mengenai jenis, fungsi dan risiko pekerjaan sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip SMK3 yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang pentingnya kompetensi dan kesadaran pekerja terhadap aspek keselamatan kerja. Pekerja dengan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi cenderung memiliki kedisiplinan yang lebih baik dalam mematuhi prosedur K3 termasuk penggunaan APD secara konsisten. Yang diperhatikan dalam hal ini ialah, keterbatasan alat pelindung diri yang di sediakan oleh perusahaan, sehingga pekerja tidak bisa menggunakan alat pelindung diri sebagaimana mestinya, padahal pekerja memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat pelindung diri dan risiko dalam bekerja.

Penerapan penggunaan APD secara optimal belum sepenuhnya terlaksana karena keterbatasan penyediaan APD oleh perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun faktor pengetahuan dan kesadaran pekerja sudah memadai, dukungan manajemen dalam bentuk penyediaan fasilitas keselamatan kerja yang lengkap dan sesuai standar sangat diperlukan untuk menjamin pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif serta berkelanjutan.

2. Sikap Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan diketahui bahwa masih ada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, ini dikarenakan tidak tersedianya alat pelindung diri, terdapat satu pekerja yang menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu safety yang merupakan milik pribadi. Para pekerja tidak mendapatkan pelatihan dalam menggunakan alat pelindung diri, keterbatasan dalam ketersediaan alat pelindung diri yang membuat para pekerja tidak menggunakan alat

pelindung diri dengan semestinya, jika disediakan para pekerja akan menyadari pentingnya menggunakan alat pelindung diri meskipun ada satu pekerja yang merasa bahwa jika menggunakan alat pelindung diri dapat sedikit menghambat pekerjaan seperti kurang nyaman.

Sebagian pekerja memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri, salah satunya pekerja sadar akan hal risiko dari bahaya kerja sehingga menggunakan sepatu safety milik sendiri, sedangkan pekerja lain mengatakan bahwa tidak menggunakan alat pelindung diri karena tidak adanya APD, di sisi lain pekerja mengatakan jika disediakan alat pelindung diri (APD), pekerja akan tetap memakai mengingat risiko bahaya kerja yang ada meskipun merasakan tidak nyaman saat menggunakan alat pelindung diri (APD).

Hal ini sejalan dengan Rambe (2021) bahwa sikap pekerja sudah baik dalam menanggapi hal penggunaan APD, hanya saja dikarenakan pekerja yang belum terbiasa sepenuhnya menggunakan APD dan ketidaknyamanan menggunakan APD pada saat bekerja sehingga pekerja tidak selalu menggunakannya.

Hal ini sejalan dengan Bramistra & Laksono, (2024) bahwa kurangnya pengawasan dan ketersediaan APD yang memadai, dapat mengakibatkan meningkatkannya risiko kecelakaan dan cedera di tempat kerja, pelatihan dan pengawasan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).

Menurut Najihah et al, (2025) selain pengetahuan, sikap juga memiliki kontribusi signifikan dalam memengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Pekerja dengan sikap yang baik terhadap keselamatan cenderung lebih patuh karena mereka memiliki dorongan internal untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya. Faktor eksternal seperti pengawasan dan pelatihan keselamatan kerja juga berperan dalam membentuk kepatuhan pekerja, pelatihan yang diberikan secara berkala dapat membentuk kesadaran yang lebih dalam mengenai perlunya alat pelindung diri (APD) dan meningkatkan kemampuan pekerja dalam menggunakan alat tersebut dengan benar.

Hal ini sejalan dengan Rahmadani (2022) bahwa sikap seseorang sangat berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang, sikap terhadap suatu objek dapat menunjukkan pengetahuan seseorang atas objek tersebut dan seseorang yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang pemakaian APD yang baik dan benar maka akan menimbulkan sikap negatif terhadap APD tersebut seperti tidak memakai APD saat bekerja maupun lingkungan kerja.

Sikap adalah ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan suka dan tidak sukanya terhadap suatu objek. Sikap juga mengungkapkan keyakinan mereka tentang berbagai sifat dan keunggulan objek tersebut. Sikap merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap penggunaan APD, menurut hasil analisis. Sikap pekerja yang positif diartikan sebagai persetujuan dan tujuan pekerja dalam menggunakan APD (Ariyanto, 2023).

Menurut Laksono dkk. (2024), sikap berkorelasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) di sektor informal. Pekerja dengan pengetahuan dan sikap yang baik dapat mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Hal ini sejalan dengan A. E. Putri et al, (2025) pengetahuan, kenyamanan, dan sikap merupakan faktor penting dalam keputusan pekerja untuk menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Pengalaman yang tidak nyaman dapat membuat pekerja kurang cenderung mengikuti prosedur keselamatan, kenyamanan adalah faktor kunci dalam keputusan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD).

Selain itu, salah satu faktor penyebab tingkat kejadian yang tinggi adalah kurangnya diadakan pelatihan keselamatan kerja yang cukup. Perusahaan harus bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang APD, cara menggunakannya, mematuhi peraturan yang berlaku, dan bertindak menunjukkan perilaku yang patuh. Pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan karyawan untuk mendeteksi bahaya dan mengurangi kemungkinan kecelakaan (Safitri & Srisantyorini, 2025).

Sikap positif pekerja terhadap keselamatan kerja berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan, namun tanpa dukungan faktor eksternal seperti penyediaan APD yang memadai, pelatihan keselamatan kerja yang berkelanjutan, serta pengawasan yang efektif, perilaku penggunaan APD tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan APD sesuai standar, melaksanakan pelatihan keselamatan kerja secara berkala, serta memperkuat pengawasan guna meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD, sehingga risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalkan.

3. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan diketahui bahwa tidak tersedianya alat pelindung diri secara lengkap seperti helm, sepatu safety, kacamata, dan masker. Para pekerja pernah melaporkan kepada kepala lapangan untuk menyediakan alat pelindung diri, tetapi belum terpenuhi hingga sekarang, dan ada satu pekerja yang menggunakan alat pelindung diri milik pribadi seperti sepatu safety. Alat pelindung diri (APD) yang tersedia dan layak saat ini hanya topeng las dan sarung tangan las saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian A. E. Putri dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) karena pekerja sadar akan keselamatan pribadi saat bekerja dan ingin menghindari cedera, namun pekerja tidak menggunakan APD karena ketersediaan APD yang tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan APD tidak hanya melalui pengadaan tetapi juga melalui distribusi yang tepat dan memenuhi kebutuhan individu pekerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan, dan perusahaan wajib untuk mengadakan semua alat pelindung

diri yang berada di bawah pimpinannya, dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk pengawas atau ahli keselamatan kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 08 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri bahwa “Pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja/buruh di tempat kerja, APD harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku.

Jika alat pelindung diri (APD) tidak memenuhi persyaratan, pekerja dan karyawan diwajibkan untuk mengenakan dan menggunakannya sesuai dengan kemungkinan bahaya dan risiko yang mungkin terjadi di tempat kerja. Selain itu, jika alat pelindung diri (APD) yang diberikan tidak memenuhi persyaratan, pekerja memiliki hak untuk menolak untuk melakukan pekerjaan yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green, yang menyatakan bahwa perilaku dibentuk oleh tiga faktor yang salah satu faktor pendukungnya adalah ketersediaan fasilitas ataupun sarana kesehatan. Dalam hal ini, ketersediaan alat pelindung diri (APD) merupakan faktor pendukung perilaku karena suatu perilaku tidak dapat secara langsung diwujudkan dalam tindakan tanpa fasilitas pendukung (Rambe, 2021). Kurangnya sumber daya, seperti ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dan pengawasan yang kurang memadai membuat semakin memperburuk penerapan K3 (Bramistra & Laksono, 2024).

Ketersediaan APD merupakan faktor kontekstual yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan secara langsung, ketika APD tidak tersedia atau tidak memadai, pekerja cenderung mengabaikan penggunaannya, meskipun mereka memahami risiko. Perusahaan perlu memastikan ketersediaan APD yang memadai dan memberikan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman pekerja (Simanjuntak et al., 2025).

Menurut Susanto & Nopiyanti (2024) ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku,

dimana suatu perilaku tidak dapat terwujud dalam suatu tindakan jika tidak didukung dengan ketersediaan fasilitas yang dapat membentuk perilaku tersebut.

Hal ini sejalan dengan P. U Marlyn et al, (2025) bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti alat pelindung diri (APD) yang tidak memadai baik dari keterbatasan penyediaan, kualitas maupun kuantitas akan menjadi penghalang dalam penerapan K3 secara efektif. Perusahaan memegang peranan penting dalam pengendalian risiko kerja, terutama melalui penyediaan alat pelindung diri yang memadai serta pelatihan.

Selain kesadaran dan pemahaman pekerja tentang keselamatan kerja, kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat bergantung pada tanggung jawab perusahaan untuk menyediakan APD yang lengkap, terstandarisasi, dan sesuai. Hal ini sejalan dengan undang-undang yang mewajibkan perusahaan untuk menyediakan APD yang memenuhi standar keselamatan, serta dengan teori perilaku, yang menekankan pentingnya faktor pendukung seperti ketersediaan sarana.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan pemenuhan APD secara menyeluruh, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas, disertai dengan pelatihan dan pengawasan yang berkelanjutan, guna mendukung penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara efektif serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Informan tidak ingin di wawancarai pada saat istirahat kerja, sehingga peneliti melakukan wawancara pada saat malam hari.
2. Data diperoleh melalui wawancara sehingga bergantung pada kejujuran, persepsi dan ingatan informan.

3. Peneliti mengulang kembali proses wawancara kepada informan karena informan mengatakan tidak sesuai dengan hasil di lapangan.
4. Waktu penelitian relatif singkat sehingga peneliti belum dapat mengamati perubahan perilaku pekerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Gunung Batu di PT. Bumi Kutai Perkasa Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu Tahun 2026 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pekerja sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri (APD) mulai dari jenis, fungsi dan manfaat dari penggunaan alat pelindung diri (APD). Pekerja memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak atau risiko yang akan terjadi jika tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, hanya saja yang menjadi kendala bagi pekerja adalah keterbatasan penyediaan alat pelindung diri (APD) .
2. Sikap pekerja sudah baik dalam menanggapi hal penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti salah satu pekerja yang menggunakan alat pelindung diri (APD) milik pribadi seperti sepatu safety, hanya saja ada pekerja yang mengatakan bahwa ketidaknyamanan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD).
3. Ketersediaan alat pelindung diri (APD) masih kurang, yang tersedia hanya topeng las dan sarung tangan las. Perusahaan belum merespon permintaan dari kepala lapangan untuk menyediakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan kebutuhan pekerja. Padahal pekerja akan tetap menggunakan alat pelindung diri (APD) jika tersedia.

B. Saran

1. Peneliti menyarankan perusahaan lebih menekankan informasi tentang fungsi dari jenis-jenis alat pelindung diri (APD) secara lebih detail, sehingga pekerja dapat menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan fungsinya.

2. Peneliti menyarankan agar diadakannya pengawasan kepada pekerja selama bekerja untuk memastikan agar pekerja selalu memakai alat pelindung diri (APD) dan menjalankan sanksi apabila ada pekerja yang melanggar.
3. Peneliti menyarankan agar kepala lapangan secara terus menerus meng-up pengajuan permintaan kelengkapan alat pelindung diri (APD).
4. Peneliti menyarankan agar diadakannya *safety talk* sebelum bekerja untuk mengingatkan kepada pekerja agar menggunakan alat pelindung diri selama bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Suwandi, W. (2023). *Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD)*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 363–368.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanto, E. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin*. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 714–719.
- Assyahra, A. G., & Rahman, A. (2024). *Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Terminal Peti Kemas Kendari*. *Window of Public Health Journal*, 5(2), 187–195.
- Azrinindita, E. D., Ahmad, A., & Novita, A. (2023). *Hubungan Sikap, Pelatihan K3, Ketersediaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Proyek Sekolah Kristen Calvin PT. Total Bangun Persada tbk Tahun 2022*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 147–152.
- Bramistra, R. O., & Laksono, T. D. (2024). *Analisis Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pembangunan Rumah Susun Pondok Pesantren Provinsi Jawa Tengah*. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer*, 3(4), 197–204.
- Cahyo, V. D. (2024). *Analisis Pengaruh Prosedur Keselamatan Terhadap Kepatuhan Pekerja Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Jalan Dan Jembatan Jalur Lintas Selatan Lot 1b Brumbun-Pantai Sine PT. X)*. Universitas Islam Balitar.
- Darwanto, S. M. S. I., & Astuti, D. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)*. *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(2), 123–130.
- Doda, D. V. D., & Pangaribuan, M. (2022). *Dasar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Hazard/Bahaya Di Tempat Kerja. CV. Patra Media Grafindo Bandung*.
- Laksono, A. D., Setyaningsih, Y., & Lestantyo, D. (2024). *Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: A literature review*. 17, 922–930. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v17i10.13617>
- Marlyn Putri Utsukhusi, Farah Dina Sabila, A. Y. A. (2025). *Analisis hambatan dan tantangan implementasi K3 dari perspektif karyawan pada PT X*. 23.
- Mauladi, T. R. (2025). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat*

Pelindung Diri Pada Peserta Pelatihan Pengelasan Shielded Metal Arch Welding (SMAW) Posisi 3G. Universitas Ivet.

- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.*
- Mustafa, L. H. (2023). *Eliminasi Resiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Job Safety Analysis Di Ud. Samak Jaya Karton. Universitas Muhammadiyah Magelang.*
- Najihah, N., Andriyani, A., & Sekarputri, A. L. (2025). *Tinjauan Literatur Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi. Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi, 3(2), 51–69.*
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Pub. L. No. 50, 1 (2012).*
- Putri, A. E., Army, N. P., Haristantia, R., Azzahra, N. A., & Bonita, A. F. H. (2025). *Analisis Kepatuhan Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Cleaning Service. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 4(4), 1050–1059.*
- Putri, S. A. (2025). *Faktor Hubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang. Applicare Journal, 2(4), 81–86.*
- Rahmadani, S. (2022). *Analisis Perilaku Penggunaan Apd Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit: Literatur Review. Zahra: Journal Of Health And Medical Research, 1(4), 112–122.*
- Rahmawati, E. F., Qadrijati, I., Mulyani, S., & Widiana, D. R. (2024). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja dan Kenyamanan Alat Pelindung Diri Terhadap Penggunaan APD di Industri Gitar Sukoharjo. Journal of Safety, Health, and Environmental Engineering, 2(1), 67–75.*
- Rakhmawati, N. S., Dewi, P. N. Y., Kartika, E., & Manolito, F. (2023). *Analisis Kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Lingkungan Industri. LINK, 19(1), 43–50.*
- Rambe, M. A. I. (2021). *Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN III Kebun Ambalutu. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*
- Safitri, N., & Srisantyorini, T. (2025). *Tinjauan Sistematis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi. Health & Medical Sciences, 2(3), 16.*

- Simanjuntak, R. B., Tarigan, R. S. P. B., Purba, T. J., & Sembiring, A. (2025). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Unit Spraying Di PT PAJ Tahun 2023*. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 24(2), 270–278.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. alfabat.
- Susanto, A. J., & Nopiyanti, E. (2024). *Analisis Korelasi Faktor Pekerja, Pengetahuan dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Pemakaian APD Pada Unit Produksi Lemari Es (Refrigerator) di PT Sharp Electronics Indonesia Karawang Jawa Barat*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7153–7165.
- Wahyudi, A. H., Sultan, M., Lestari, I. A. I. D., Ramdan, I. M., & Hardianti, D. N. (2024). *Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan, dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD di PT. Asta Rekayasa Unggul Kabupaten Kutai Kartanegara: Relationship between Work Period, Knowledge and Attitudes with Compliance with the Use of Personal Protective Equipment at*. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 15(1), 8–17.
- Wahyuni, S., Lheena, C. P. Z., & Zakaria, R. (2025). *Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Pencegahan Risiko Kecelakaan Kerja*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 985–998.
- Zahira, N. W., Andriyani, A., & Lusida, N. (2025). *Pengaruh Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kerja di Industri Konstruksi*. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(2), 128–139.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
AKREDITASI BAIK SEKALI

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
 SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Samarinda, 08 Januari 2026

Nomor : 451/FKM-UWGM/AI/2026
 Lamp. : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Lapangan PT. Bumi Kutai Perkasa

Di - Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widyagama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan penelitian di PT. Bumi Kutai Perkasa.

Kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : L. Dhebie Stephanie
 NPM : 1913201056
 Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 Judul Karya Ilmiah : **"Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Gunung Batu Di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu"**

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi

Adiarto, SKM., M.Kes
 NIK. 2010.085.116

Contact Person: 0838-7924-4272

Tembusan:

1. Arsip

Telp : (0641) 4121117
 Fax : (0641) 736572
 Email : fkm@uwgm.ac.id
 Website : fkm.uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Gedung C Lantai 1 FKM
 Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08
 Samarinda, 75119

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



**PT. Bumi Kutai
Perkasa**

PT. BUMI KUTAI PERKASA
Dsn Jambe RT 013 RW 00,
Sanggulan Sebulu, Kab. Kutai Kertanegara
Kalimantan Timur - 75553
Email: pt.bumikutaiperkasa@gmail.com
Hp: 0853-9333-9991

Hal: Balasan Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama
Di Tempat

Dengan hormat,

Menanggapi surat Saudari Nomor 451/FKM-UWGM/A/I/2026 tanggal 08 Januari 2026 perihal
"Permohonan Mengadakan Penelitian", pada mahasiswa:

Nama : L. Dhebie Stefphanie
NPM : 1913201056
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Judul Karya Ilmiah : "Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada
Kaeryawan Gunung Batu di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe
Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu"

Menerangkan bahwa dengan ini telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada perusahaan
kami sebagai syarat penyusunan skripsi.
Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sebulu, 12 Januari 2026
Direktur



Mustofah

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PT. Bumi Kutai
Perkasa**

PT. BUMI KUTAI PERKASA
Dsn Jambe RT 013 RW 00,
Sanggulan Sebulu, Kab. Kutai Kertanegara
Kalimantan Timur - 75553
Email: pt.bumikutaiperkasa@gmail.com
Hp: 0853-9333-9991

Hal: Surat Telah Menyelesaikan Penelitian
Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama
Di Tempat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : L. Dhebie Stefphanie
NPM : 1913201056
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Judul Karya Ilmiah : "Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada
Kaeryawan Gunung Batu di PT. Bumi Kutai Perkasa Dusun Jambe
Desa Sanggulan Kecamatan Sebulu"

Dinayatakan telah menyelesaikan penelitian di PT. Bumi Kutai Perkasa, terhitung sejak 12 Januari s/d 17 Januari 2025. Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sebulu, 18 Januari 2026
Direktur



Mustofah

Lampiran 4 Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA KARYAWAN GUNUNG BATU DI PT. BUMI KUTAI PERKASA DUSUN JAMBE DESA SANGGULAN KECAMATAN SEBULU

INFORMAN UTAMA

Identitas Informan

A. Pertanyaan tentang karakteristik

1. Nama : Kristian
2. Jenis kelamin : Laki-Laki
3. Alamat : Dusun Jambe, RT. 13 Desa Sanggulan
4. Umur : 26 Tahun
5. Pekerjaan : Helper

B. Pertanyaan

1. Pengetahuan

- a) Apa pendidikan terakhir anda ?
- b) Berapa lama anda sudah bekerja ?
- c) Apa saja pengalaman kerja anda ?
- d) Apakah anda mengetahui jenis-jenis alat pelindung diri (APD) ?
- e) Apa saja fungsi dari alat pelindung diri tersebut ?
- f) Apakah anda mengetahui risiko dari kecelakaan kerja anda ?
- g) Apa saja alat pelindung diri (APD) yang anda gunakan saat bekerja ?

2. Sikap

- a) Apakah anda mendapatkan pelatihan mengenai menggunakan alat pelindung diri (APD) ?
- b) Apakah anda merasakan nyaman pada saat menggunakan alat pelindung diri ?

- c) Apa kendala hingga anda tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) ?
 - d) Bagaimana respon dan reaksi anda pada saat disuruh memakai alat pelindung diri secara lengkap ?
3. Ketersediaan alat pelindung diri (APD)
- a) Apakah menurut anda alat pelindung diri (APD) sudah disediakan secara lengkap ?
 - b) Apakah ada alat pelindung diri (APD) yang tidak dapat digunakan atau rusak ?
 - c) Apakah pembagian alat pelindung diri sudah lengkap ?
 - d) Apakah anda melaporkan jika terdapat kerusakan pada alat pelindung diri (APD) ?

PANDUAN WAWANCARA
ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA KARYAWAN GUNUNG BATU DI PT. BUMI KUTAI PERKASA
DUSUN JAMBE DESA SANGGULAN KECAMATAN SEBULU

INFORMAN KUNCI

Identitas Informan

A. Pertanyaan tentang karakteristik

1. Nama : Lukmansyah
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Alamat : Dusun Jambe RT. 13 Desa Sanggulan
4. Umur : 50 Tahun
5. Pekerjaan : Kepala Lapangan

B. Pertanyaan

1. Pengetahuan

- a) Berapa lama anda sudah bekerja ?
- b) Bagaimana para pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ?
- c) Bagaimana anda menilai jika pekerja mengetahui fungsi alat pelindung diri ?
- d) Bagaimana risiko kecelakaan kerja dari pekerja ?
- e) Menurut anda apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ?

2. Sikap

- a) Apakah terdapat pelatihan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) kepada pekerja ?
- b) Apakah sebelum melakukan pekerjaan diadakannya *safety talk* ?
- c) Bagaimana sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ?

- d) Apa yang anda lakukan jika ada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) ?
 - e) Apakah secara keseluruhan pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) ?
 - f) Bagaimana kenyamanan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ?
3. Ketersediaan alat pelindung diri (APD)
- a) Apakah alat pelindung diri (APD) sudah terpenuhi ?
 - b) Apakah pekerja pernah komplain terhadap alat pelindung diri (APD) ?
 - c) Apakah alat pelindung diri (APD) layak digunakan ?
 - d) Menurut anda apakah ada hubungan antara kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) ?

PANDUAN WAWANCARA
ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA KARYAWAN GUNUNG BATU DI PT. BUMI KUTAI PERKASA
DUSUN JAMBE DESA SANGGULAN KECAMATAN SEBULU

INFORMAN PENDUKUNG

Identitas Informan

A. Pertanyaan tentang karakteristik

1. Nama : Sutriyanto
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Alamat : Sp. 1 Km. 18 HTI Kec. Sebulu
4. Umur : 33 Tahun
5. Pekerjaan : Operator Excavator

B. Pertanyaan

1. Pengetahuan

- a) Apakah anda mengetahui alat pelindung diri ?
- b) Apakah anda mengetahui fungsi dan jenis alat pelindung diri ?
- c) Berapa lama anda sudah bekerja ?
- d) Apakah anda mengetahui risiko dari kecelakaan kerja ?
- e) Menurut anda apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ?

2. Sikap

- a) Apakah terdapat pelatihan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) kepada pekerja ?
- b) Bagaimana sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ?
- c) Apakah anda pernah melihat pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) ?
- d) Apakah secara keseluruhan pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) ?

- e) Apakah pekerja nyaman dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ?
3. Ketersediaan alat pelindung diri (APD)
- a) Apakah alat pelindung diri (APD) sudah terpenuhi ?
 - b) Apakah pekerja pernah komplain terhadap alat pelindung diri (APD) ?
 - c) Apakah alat pelindung diri (APD) layak digunakan ?
 - d) Menurut anda apakah ada hubungan antara kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) ?

Lampiran 5 Master Data

MASTER DATA
HASIL REKAMAN WAWANCARA

NAMA INFORMAN : Kristian
 ALAMAT : Dusun Jambe, RT. 13 Desa Sanggulan
 UMUR : 26 tahun
 PEKERJAAN : Helper
 TANGGAL WAWANCARA: 13 Januari 2026

| Keterangan | Nomor | Hasil Wawancara |
|---|----------------|---|
| Peneliti : Dhebie (D) Informan : Utama : Kristian (K) | 1 | D : baik, sebelumnya nama bapak siapa ? |
| | <i>jawaban</i> | K : Krsitian hedi |
| | 2 | D : baik, bapak Kristian alamat tinggalnya dimana ? |
| | <i>jawaban</i> | K : alamat saya di dusun jambe RT. 13 di desa sanggulan |
| | 3 | D : umur bapak berapa ? |
| | <i>jawaban</i> | K : 26 tahun |
| | 4 | D : posisi bapak disini sebagai apa ? |
| | <i>jawaban</i> | K : helper |
| | 5 | D : apa pendidikan terakhir bapak ? |
| | <i>jawaban</i> | K : SMK ini ee otomotif |
| | 6 | D : baik, berapa lama bapak sudah bekerja di perusahaan ini ? |
| | <i>jawaban</i> | K : kurang lebih 5 bulan |
| | 7 | D : dan apa saja pengalaman kerja bapak ? |
| | <i>jawaban</i> | K : pengalaman kerja saya, nge griss alat berat, perbaiki kraser, ee ngisi solar, rawat unit atau p2h setiap ee ini bekerja melakukan aktivitas pekerjaan pagi hari maupun selesai |

| | | |
|--|----------------|--|
| | 8 | D : apakah bapak tau jenis-jenis alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | K : banyak yang saya ketahui alat-alat perlindungan diri seperti helm, rompi kaca mata, ear plug atau penyumpal telinga dan juga sepatu safety, tambahan juga sarung tangan atau hand gloves |
| | 9 | D : baik, bapak sendiri tau ga apa fungsi dari alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | K : tauu, untuk mengatasi atau menjaga supaya tidak terjadi kecelakaan di area pekerjaan. |
| | 10 | D : baik apakah bapak tau ee mengetahui resiko dari kecelakaan kerja yang bapak kerjakan pada perusahaan ini ? |
| | <i>jawaban</i> | K : tau |
| | 11 | D : contohnya seperti ? |
| | <i>jawaban</i> | K : contoh seperti saat mengisi solar, itu solarnya tumpah atau unit yang masih basah, terjatuh dari ketinggian karena bekerja di atas ketinggian seperti di atas unit maupun disekitaran unit. |
| | 12 | D : oke baik, jadi apa saja alat pelindung diri yang bapak gunakan saat bekerja ? |
| | <i>jawaban</i> | K : hanya sepatu safety |
| | 13 | D : baik, apakah bapak mendapatkan pelatihan penggunaan alat pelindung diri di perusahaan sekarang ? |
| | <i>jawaban</i> | K : iyaa, ada |
| | 14 | D : kalau ada, ini kalau boleh tau, di perusahaan yang sekarang atau diperusahaan sebelumnya pak ? |
| | <i>jawaban</i> | K : perusahaan sebelumnya |
| | 15 | D : oke perusahaan sebelumnya, jadi kalau perusahaan sekarang ini apakah sudah ada pelatihan-pelatihan yang ada ? |
| | <i>jawaban</i> | K : tidak ada |
| | 16 | D : baik, disini apakah bapak merasakan nyaman saat menggunakan alat pelindung diri ? |

| | | |
|----|----------------|---|
| | <i>Jawaban</i> | K : karena terbiasa yaa dan juga menjaga diri supaya tidak terjadi kecelakaan di area pekerjaan jadi terbiasa |
| 17 | | D : jadi disini apakah ada kendala dari bapak kendala tidak menggunakan alat pelindung diri |
| | <i>jawaban</i> | K : tidak ada kendala, karena sudah terbiasa menggunakan apd |
| 18 | | D : bagaimana respon dan reaksi bapak pada saat disuruh menggunakan alat pelindung diri secara lengkap ? |
| | <i>jawaban</i> | K : sangat senang, karena ya itu tadi karena terbiasa |
| 19 | | D : terbiasanya ini karena hmm terbiasa di perusahaan sebelumnya ya pak ya ? |
| | <i>jawaban</i> | K : iyaa |
| 20 | | D : kalau di perusahaan ini gimana tanggapan bapak ? |
| | <i>jawaban</i> | K : iyaa karena belum tersedia apd |
| 21 | | D : baik apakah menurut bapak, alat pelindung diri ini sudah di sediakan secara lengkap di perusahaan ? |
| | <i>jawaban</i> | K : eee belum, hanya sebagian saja |
| 22 | | D : apa saja pak yang tersedia ? |
| | <i>jawaban</i> | K : topeng las, sarung las |
| 23 | | D : dua itu saja ? tadi ada pertanyaan saya tentang apd apa saja yang bapak gunakan, dan bapak bilang sepatu safety, kalau boleh tau ini sepatu safety nya dari mana pak ? punya sendiri atau gimana ? |
| | <i>jawaban</i> | K : punya sendiri dikasi dari perusahaan sebelumnya |
| 24 | | D : baik, jadi di perusahaan sekarang belum ada ya pak ? |
| | <i>jawaban</i> | K : iyaa belum |
| 25 | | D : baik apakah ada alat pelindung diri yang tidak dapat digunakan atau rusak ? |
| | <i>jawaban</i> | K : tidak ada |

| | | |
|--|----------------|---|
| | 26 | D : apakah pembagian alat pelindung diri ini sudah lengkap ? |
| | <i>jawaban</i> | K : tidak |
| | 27 | D : belum lengkap ya ? |
| | <i>jawaban</i> | K : iyaa belum lengkap |
| | 28 | D : baik pertanyaan terakhir, apakah bapak melaporkan jika terdapat kerusakan pada alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | K : iyaa |
| | 29 | D : baik berarti kalau ada kerusakan bapak langsung melaporkan ya ? |
| | <i>jawaban</i> | K : iyaa pastii |
| | 30 | D : baik bapak, terima kasih waktunya |
| | <i>jawaban</i> | K : sama sama |

NAMA INFORMAN : Ahmad Fauzi

ALAMAT : JL. Rejo Mulyo, RT. 37 Desa Muang

UMUR : 27 Tahun

PEKERJAAN : Operator Craser

TANGGAL WAWANCARA: 15 Januari 2026

| Keterangan | Nomor | Hasil Wawancara |
|--|----------------|---|
| Peneliti : Dhebie (D) Informan : Utama : Ahmad (A) | 1 | D : apa pendidikan terakhir bapak ? |
| | <i>jawaban</i> | A : smk |
| | 2 | D : berapa lama bapak sudah bekerja ? |
| | <i>jawaban</i> | A : kurang lebih sudah satu tahun |
| | 3 | D : apa saja pengalaman kerja bapak ? |
| | <i>jawaban</i> | A : Ngelas, operator craser |
| | 4 | D : kalau boleh tau operator craser itu seperti apa ya pak ? |

| | | |
|----|----------------|--|
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Pengoperasian alat penggiling batu</i> |
| 5 | | D : <i>apakah bapak mengetahui jenis-jenis alat pelindung diri ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Hmm sedikit</i> |
| 6 | | D : <i>kalau boleh tau, apa saja ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Hmm helm, sepatu safety, masker sama kacamata</i> |
| 7 | | D : <i>oke lanjut lagi, apa saja fungsi dari alat pelindung diri ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Melindungi diri dari kecelakaan saat kerja</i> |
| 8 | | D : <i>baik, apakah bapak mengetahui resiko dari kecelakaan kerja yang bapak kerjakan sekarang ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Ya, tentu</i> |
| 9 | | D : <i>kalau boleh tau, resiko apa saja pak?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Resikonya itu seperti terkena percikan api dari las, terpantul batu</i> |
| 10 | | D : <i>apa saja alat pelindung diri yang bapak gunakan saat bekerja ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Tidak ada, karena gaada di sediakan</i> |
| 11 | | D : <i>apakah bapak mendapatkan pelatihan mengenai menggunakan alat pelindung diri ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Tidak, tidak pernah</i> |
| 12 | | D : <i>baik, apakah bapak merasakan nyaman saat menggunakan alat pelindung diri ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Eee sebetulnya kurang nyaman karena mengganggu pekerjaan</i> |
| 13 | | D : <i>oke kita lanjut lagi, apa kendala bapak sehingga bapak tidak menggunakan alat pelindung diri ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Ee kendala nya karena tidak tersedia apd</i> |
| 14 | | D : <i>tidak tersedia apd di perusahaan ya pak ?</i> |
| | <i>Jawaban</i> | A : <i>Iyaa tidak tersedia</i> |

| | | |
|--|----------------|--|
| | 15 | D : <i>bagaimana respon dan reaksi bapak pada saat di suru memakai alat pelindung diri secara lengkap</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Sebenarnya ya mau mau saja, cumin mungkin akan memengaruhi kinerja kerja saya saat ini</i> |
| | 16 | D : <i>oke, apakah menurut bapak alat pelindung diri sudah di sediakan secara lengkap di perusahaan ini ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Belum lengkap</i> |
| | 17 | D : <i>kalau belum lengkap, berarti sudah ada Sebagian ya apd yang tersedia ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>iya</i> |
| | 18 | D : <i>kalau boleh tau, apa aja tu pak ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Hanya di sediakan topeng las dan sarung tangan las aja</i> |
| | 19 | D : <i>apakah ada alat pelindung diri yang tidak dapat digunakan atau rusak pak ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Tidak ada</i> |
| | 20 | D : <i>apakahnpembagian alat pelindung diri ini sudah lengkap ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Belum lengkap</i> |
| | 21 | D : <i>baik, apakah bapak melaporkan jika terdapat kerusakan pada alat pelindung diri ?</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Sejauh ini belum ada kerusakan jika ada pasti saya akan melaporkan</i> |
| | 22 | D : <i>baik terimakasih pak</i> |
| | <i>jawaban</i> | A : <i>Sama-sama</i> |

NAMA INFORMAN : Lukmansyah
 ALAMAT : Dusun Jambe RT. 13 Desa Sanggulan
 UMUR : 50 Tahun
 PEKERJAAN : Kepala Lapangan
 TANGGAL WAWANCARA: 14 JANUARI 2026

| Keterangan | Nomor | Hasil Wawancara |
|--|----------------|---|
| Peneliti : Dhebie (D) Informan : Kunci : Lukmansyah (L) | 1 | D : berapa lama bapak sudah bekerja ? |
| | <i>jawaban</i> | L : kurang lebih satu tahun setengah terhitung dai desember 2024 |
| | 2 | D : bagaimana para pekerja menggunakan alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | L : saat ini saya belum tahu secara keseluruhannya karena minimnya apd perusahaan tempat kami bekerja |
| | 3 | D : bagaimana bapak menilai jika pekerja mengetahui fungsi alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | L : saat ini belum bisa menilai secara keseluruhan karena apd masih belum terpenuhi |
| | 4 | D : baik, dan menurut bapak apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan bekerja dalam menggunakan alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | L : yang jelas ada, karena dengan adanya pengetahuan kita pasti patuh dalam menggunakan apd karena tahu apa saja resiko jika tidak menggunakan apd |
| | 5 | D : baik, kita lanjut sikap yaa, apakah ada pelatihan dalam menggunakan alat pelindung diri terhadap pekerja ? |
| | <i>jawaban</i> | L : tidak ada |
| | 6 | D : baik, apakah dalam sebelum bekerja ada di adakan safety talk ? |
| | <i>jawaban</i> | L : tidak ada |
| | 7 | D : tidak ada atau tidak pernah ? |
| | <i>jawaban</i> | L : tidak pernah |
| | 8 | D : baik, dan bagaimana sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri |

| | | |
|----|----------------|---|
| | <i>jawaban</i> | L : baik, sesuai arahan |
| 9 | | D : baik disini saya lanjut, apa yang bapak lakukan jika ada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | L : pertama-tama saya berikan teguran dahulu, jika mengulangi lagi kita akan berikan surat panggilan |
| 10 | | D : baik lanjut lagi , apakah secara keseluruhan pekerja menggunakan alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | L : tidak, karena keterbatasan apd di perusahaan tempat kami bekerja |
| 11 | | D : lanjut lagi, dan bagaimana kenyamanan bekerja dalam menggunakan apd ? |
| | <i>jawaban</i> | L : nyaman tidak nyaman, mau tidak mau harus dipakai |
| 12 | | D : lanjut lagi, dengan pertanyaan selanjutnya, apakah alat pelindung diri sudah terpenuhi saat ini ? |
| | <i>jawaban</i> | L : saat ini belum terpenuhi, baru topeng las dan sarung tangan las nya saja |
| 13 | | D : baik, hanya dua itu saja ya pak yang terpenuhi ya ? |
| | <i>jawaban</i> | L : iyaa |
| 14 | | D : lanjut lagi, apakah pekerja pernah complain terhadap alat pelindung diri ? |
| | <i>Jawaban</i> | L : pernah complain, karena menanyakan kapan bisa dilengkapi. Saya sebagai kepala lapangan sudah mengajukan untuk kelengkapan apd, tetapi dari atasan belum ada jawaban sampai hari ini dan alasannya pun saya sebagai kepala lapangan belum mengetahui mungkin keterbatasan dana kemungkinan. |
| 15 | | D : lanjut lagi, apakah alat pelindung diri saat ini layak digunakan ? |
| | <i>jawaban</i> | L : saat ini layak digunakan, topeng las dan sarung tangan nya |
| 16 | | D : baik pertanyaan terakhir ya pak, apakah menurut bapak ada hubungan antara kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri |
| | <i>jawaban</i> | L : ada, karena jika karyawan pakai apd maka tidak ada kejadian yang terjadi |

| | | |
|--|----------------|--|
| | 17 | D : baik bapak terimakasih untuk hari ini |
| | <i>jawaban</i> | L : sama-sama |

NAMA INFORMAN : Sutriyanto
 ALAMAT : Sp. 1 Km. 18 HTI Kec. Sebulu
 UMUR : 33 Tahun
 PEKERJAAN : Operator Excavator
 TANGGAL WAWANCARA: 15 JANUARI 2026

| Keterangan | Nomor | Hasil Wawancara |
|--|----------------|---|
| Peneliti : Dhebie (D) Informan : Pendukung: Sutriyanto (S) | 1 | D : apakah bapak mengetahui alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | S : ya tau mba karena itu adalah alat pelindung safety kita untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan |
| | 2 | D : baik, jadi apakah bapak mengetahui fungsi dan jenis alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | S : maksudnya ya itu mba, apa untuk melindungi kita dengan yang sama tadi supaya terhindar dari kecelakaan kerja |
| | 3 | D : baik, berapa lama bapak sudah bekerja di perusahaan ini ? |
| | <i>jawaban</i> | S : sudah satu tahun |
| | 4 | D : apakah bapak mengetahui resiko dari kecelakaan kerja ? |
| | <i>jawaban</i> | S : risikonya bisa saja saya tergelincir jika turun dari alat berat, karena ga ada sepatu safety ini mba |
| | 5 | D : apakah terdapat pelatihan dalam menggunakan alat pelindung diri pada pekerja ? |
| | <i>jawaban</i> | S : belum ada mba dari awal tidak ada pelatihan |
| | 6 | D : baik, bagaimana sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | S : kalua sikap yaa kita harus sadar diri mba |
| | 7 | D : apakah bapak pernah melihat pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | S : sering, seperti tidak menggunakan sepatu safety salah satunya |

| | | |
|--|----------------|---|
| | 8 | D : apakah secara keseluruhan pekerja menggunakan alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | S : sebenarnya wajib mba tapi dari PT tidak menyediakan jadi kita ga ada pake apd |
| | 9 | D : dan ini, apakah pekerja itu nyaman dalam menggunakan alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | S : nyaman ga nyaman yaa harus di pake apd yang tersedia |
| | 10 | D : kalau tersedia gitu ya pak ? |
| | <i>jawaban</i> | S : iyaa kalau tersedia |
| | 11 | D : lanjut lagi ya pak ya, ini yang terakhir, ini ada, apakah alat pelindung diri sudah terpenuhi gitu di perusahaan ? |
| | <i>jawaban</i> | S : sementara ini belum terlengkapi mba, paling ada topeng las sama sarung las |
| | 12 | D : apakah pekerja pernah complain tentang alat pelindung diri ? |
| | <i>jawaban</i> | S : tidak ada karena tidak tersedia apd |
| | 13 | D : baik pak jadi ini yang terakhir, apakah apd layak digunakan ? |
| | <i>jawaban</i> | S : layak mba, hanya saja kotor |
| | 14 | D : oke, dan yang terakhir apakah menurut bapak ada hubungan antara kepatuhan dengan penggunaan alat pelindung diri ? |
| | <i>Jawaban</i> | S : iya ad amba, karena kita kan kalau patuh kita terhindar dari kecelakaan kerja |
| | 15 | D : oke baik pak, terimakasih |
| | <i>jawaban</i> | S : sama-sama mba |

Lampiran 6 Matriks Analisa Data

MATRIKS ANALISA DATA

Keterangan Kode :

(W.X.XX.X) = Wawancara/Kode Panduan Wawancara/Inisial Informan/Nomor Urut Pertanyaan

1. Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri

| No | Kode | Tanggal | Kutipan | Keterangan |
|--------------------|-------------------------|-----------------|--|---|
| Informan Utama | | | | |
| Informan Kunci | | | | |
| Informan Pendukung | | | | |
| Pengetahuan | | | | |
| 1 | W.A.KH.5.6.7. 8.9.11 | 13 Januari 2026 | <p>“SMK ini ee otomotif”</p> <p>“kurang lebih 5 bulan”</p> <p>“pengalaman kerja saya, nge griss alat berat, perbaiki kraser, ee ngisi solar, rawat unit atau p2h setiap ee ini bekerja melakukan aktivitas pekerjaan pagi hari maupun selesai”</p> | <p>Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, diketahui bahwa para pekerja merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan lama masa bekerja di perusahaan tersebut mulai dari lima (5) bulan hingga satu (1) tahun lebih dengan pengalaman bekerja yang relevan di bidangnya.</p> <p>Para pekerja juga mengetahui jenis dan fungsi dari alat pelindung diri (APD)</p> |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p><i>“banyak yang saya ketahui alat-alat perlindungan diri seperti helm, rompi kaca mata, ear plug atau penyempal telinga dan juga sepatu safety, tambahan juga sarung tangan atau hand gloves”</i></p> <p><i>“tauu, untuk mengatasi atau menjaga supaya tidak terjadi kecelakaan di area pekerjaan.”</i></p> <p><i>“contoh seperti saat mengisi solar, itu solarnya</i></p> | <p>serta resiko dari pekerjaan yang mereka lakukan.</p> |
|--|--|--|---|---|

| | | | | |
|---|------------------------|-----------------|---|--|
| | | | <p>tumpah atau unit yang masih basah, terjatuh dari ketinggian karena bekerja di atas ketinggian seperti di atas unit maupun disekitaran unit.”</p> | |
| 2 | W.A.AF.1.2.3. 6.7.9 | 15 Januari 2026 | <p>“smk”</p> <p>“kurang lebih sudah satu tahun”</p> <p>“Ngelas, operator craser”</p> <p>“hmm helm, sepatu safety, masker sama kaca mata”</p> <p>“melindungi diri dari</p> | |

| | | | | |
|---|----------------|-----------------|--|--|
| | | | <p><i>kecelakaan saat kerja”</i></p> <p><i>“resikonya itu seperti terkena percikan api dari las, terpantul batu”</i></p> | |
| 3 | W.B.LU.1.2.3.4 | 14 Januari 2026 | <p><i>“kurang lebih satu tahun setengah terhitung dari desember 2024”</i></p> <p><i>“saat ini saya belum tahu secara keseluruhannya karena minimnya apd perusahaan tempat kami bekerja”</i></p> <p><i>“saat ini belum bisa menilai secara keseluruhan karena apd</i></p> | |

| | | | | |
|---|----------------|-----------------|---|--|
| | | | <p><i>masih belum terpenuhi”</i></p> <p><i>“yang jelas ada, karena dengan adanya pengetahuan kita pasti patuh dalam menggunakan apd karena tahu apa saja resiko jika tidak menggunakan apd”</i></p> | |
| 4 | W.C.SU.1.2.3.4 | 15 Januari 2026 | <p><i>“ya tau mba karena itu adalah alat pelindung safety kita untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan”</i></p> <p><i>“maksudnya ya itu mba, apa untuk melindungi kita dengan yang</i></p> | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p><i>sama tadi supaya terhindar dari kecelakaan kerja”</i></p> <p><i>“sudah satu tahun”</i></p> <p><i>“risikonya bisa saja saya tergelincir jika turun dari alat berat, karena ga ada sepatu safety ini mba”</i></p> | |
|--|--|--|---|--|

2. Sikap Pekerja Terhadap Alat Pelindung Diri

| No | Kode | Tanggal | Kutipan | Keterangan |
|--|---------------------------|-----------------|---|--|
| Informan Utama Informan Kunci Informan Pendukung | | | | |
| Sikap | | | | |
| 1 | W.A.KH.15.16. 17.18.23 | 13 Januari 2026 | <p><i>“tidak ada”</i></p> <p><i>“karena terbiasa yaa dan juga menjaga diri supaya tidak terjadi</i></p> | Berdasarkan hasil wawancara kepada infoman diketahui bahwa masih ada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, ini |

| | | | | |
|---|--------------------|-----------------|--|--|
| | | | <p><i>kecelakaan di area pekerjaan jadi terbiasa”</i></p> <p><i>“tidak ada kendala, karena sudah terbiasa menggunakan apd”</i></p> <p><i>“sangat senang, karena ya itu tadi karena terbiasa”</i></p> <p><i>“punya sendiri dikasi dari perusahaan sebelumnya”</i></p> | <p>dikarenakan tidak tersedianya alat pelindung diri, terdapat satu pekerja yang menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu safety yang merupakan milik pribadi. Para pekerja tidak mendapatkan pelatihan dalam menggunakan alat pelindung diri, keterbatasan dalam ketersediaan alat pelindung diri yang membuat para pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri</p> |
| 2 | W.A.AF.11.12.13.15 | 15 Januari 2026 | <p><i>“tidak, tidak pernah”</i></p> <p><i>“ee sebetulnya kurang nyaman karena mengganggu pekerjaan”</i></p> | <p>dengan semestinya, jika disediakan para pekerja akan menyadari pentingnya menggunakan alat pelindung diri meskipun ada satu pekerja yang merasa</p> |

| | | | | |
|---|--------------------------|-----------------|---|---|
| | | | <p><i>“ee kendala nya karena tidak tersedia apd”</i></p> <p><i>“sebenarnya ya mau mau saja, cumin mungkin akan memengaruhi kinerja kerja saya saat ini”</i></p> | <p>bahwa jika menggunakan alat pelindung diri dapat sedikit menghambat pekerjaan seperti kurang nyaman.</p> |
| 3 | W.B.LU.5.6.8. 9.10.11 | 14 Januari 2026 | <p><i>“tidak ada”</i></p> <p><i>“tidak ada”</i></p> <p><i>“baik, sesuai arahan”</i></p> <p><i>“pertama-tama saya berikan teguran dahulu, jika mengulangi lagi kita akan berikan surat panggilan”</i></p> <p><i>“tidak, karena keterbatasan apd di</i></p> | |

| | | | |
|---|----------------------|-----------------|---|
| | | | <p><i>perusahaan tempat kami bekerja”</i></p> <p><i>“nyaman tidak nyaman, mau tidak mau harus dipakai”</i></p> |
| 4 | W.C.SU.5.6.7. 8.9 | 15 Januari 2026 | <p><i>“belum ada mba dari awal tidak ada pelatihan”</i></p> <p><i>“kalau sikap yaa kita harus sadar diri mba”</i></p> <p><i>“sering, seperti tidak menggunakan sepatu safety salah satunya”</i></p> <p><i>“sebenarnya wajib mba tapi dari PT tidak menyediakan jadi kita ga ada pake apd”</i></p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | “nyaman ga nyaman yaa harus di pake apd yang tersedia” | |
|--|--|--|--|--|

3. Ketersediaan Alat Pelindung Diri

| No | Kode | Tanggal | Kutipan | Keterangan |
|---|---------------------------------|-----------------|--|--|
| Informan Utama | | | | |
| Informan Kunci | | | | |
| Ketersediaan Alat Pelindung Diri | | | | |
| 1 | W.A.KH.21.22. 23.24.25.26.29 | 13 Januari 2026 | “eee belum, hanya sebagian saja” “topeng las, sarung las” “punya sendiri dikasi dari perusahaan sebelumnya” “iyaa belum” “tidak ada” “tidak” “iyaa pastii” | Berdasarkan hasil wawancara kepada informan diketahui bahwa tidak tersedianya alat pelindung diri secara lengkap seperti hel, sepatu safety, hand gloves, dan masker. Para pekerja pernah melaporkan kepada kepala lapangan untuk menyediakan alat pelindung diri, tetapi belum terpenuhi hingga sekarang, dan ada satu pekerja yang |

| | | | | |
|---|---------------------------|-----------------|---|---|
| 2 | W.A.AF.16.18. 19.20.21 | 15 Januari 2026 | <p><i>“belum lengkap”</i></p> <p><i>“hanya di sediakan topeng las dan sarung tangan las aja”</i></p> <p><i>“tidak ada”</i></p> <p><i>“belum lengkap”</i></p> <p><i>“sejauh ini belum ada kerusakan jika ada pasti saya akan melaporkan”</i></p> | <p>menggunakan alat pelindung diri milik pribadi seperti sepatu safety. Alat pelindung diri yang tersedia dan layak saat ini hanya topeng las dan sarung tangan las saja.</p> |
| 3 | W.B.LU.12.13.14 15.16 | 14 Januari 2026 | <p><i>“saat ini belum terpenuhi, baru topeng las dan sarung tangan las nya saja”</i></p> <p><i>“iyaa”</i></p> <p><i>“pernah complain, karena</i></p> | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p><i>menanyakan kapan bisa dilengkapi. Saya sebagai kepala lapangan sudah mengajukan untuk kelengkapan apd, tetapi dari atasan belum ada jawaban sampai hari ini dan alasannya pun saya sebagai kepala lapangan belum mengetahui mungkin keterbatasan dana kemungkinan.”</i></p> <p><i>“saat ini layak digunakan, topeng las dan sarung tangannya”</i></p> | |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|---|-----------------------|-----------------|--|--|
| | | | <p><i>“ada, karena jika karyawan pakai apd maka tidak ada kejadian yang terjadi”</i></p> | |
| 4 | W.C.SU.11.12.13 14 | 15 Januari 2026 | <p><i>“sementara ini belum terlengkapi mba, paling ada topeng las sama sarung las”</i></p> <p><i>“tidak ada karena tidak tersedia apd”</i></p> <p><i>“layak mba, hanya saja kotor”</i></p> <p><i>“iya ada mba, karena kita kan kalau patuh kita terhindar dari kecelakaan kerja”</i></p> | |